

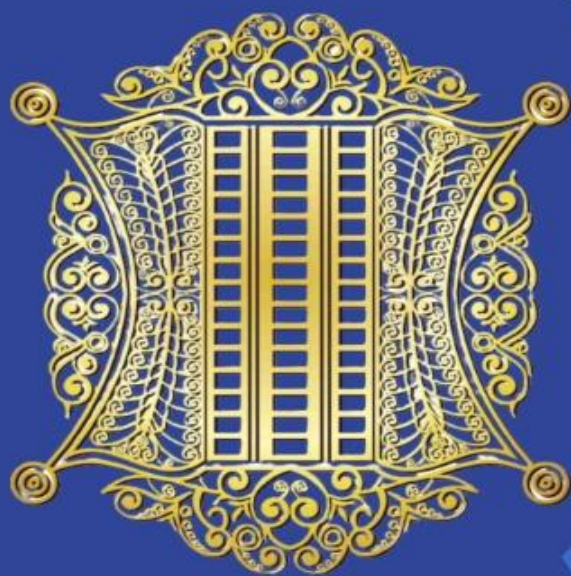
LAPORAN

KINERJA INTERIM TRIWULAN IV

TAHUN **2**
0
2
2



BADAN POM



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Interim Triwulan IV Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh tahun 2022 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh Tahun 2022 mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan yang terbaru Keputusan Kepala BPOM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM.

Laporan Kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi yang disusun dalam bentuk pertanggung jawaban keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Sasaran dan target kinerja meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja input, output dan outcome yang telah ditetapkan dan direalisasikan, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh keberhasilan dan kegagalan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama Triwulan IV Tahun 2022.

Akhir kata, kami berharap Laporan Kinerja Interim Triwulan IV tahun 2022 ini dapat menjadi media pertanggung jawaban Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh dan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja organisasi dimasa mendatang.

Banda Aceh, 18 Januari 2023

Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh



Yudi Noviandi, M.Sc, Tech, Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang berisi informasi capaian kinerja yang terukur kepada pemberi mandate termasuk aspek penggunaan anggaran. Capaian kinerja diukur dengan membandingkan realisasi terhadap target dari setiap indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang berisi penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi (Kepala BPOM RI) kepada pimpinan instansi yang lebih rendah (Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh) untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja yang telah disepakati kedua belah pihak. Berdasarkan Renstra 2020-2024, Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2022 telah menetapkan 29 Indikator Kinerja Utama (IKU), dengan capaian sampai dengan Triwulan IV sebagai berikut:

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat (90.31 %).
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat (97.32 %).
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (90.27 %).
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (166.48 %).
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat (86.14 %).
6. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh (101.74 %).
7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan (101.30 %).
8. Indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (105.14 %).
9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (95.76 %).
10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (100.70 %).

11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (101.41%).
12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (100%).
13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (102.56 %).
14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (100.42 %).
15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh (105.99 %).
16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik (100 %).
17. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (104.63 %).
18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (100 %).
19. Jumlah desa pangan aman (100 %).
20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (100 %).
21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (100 %).
22. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (99.73 %)
23. Persentase Keberhasilan Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (110.72 %).
24. Indeks RB BBPOM di Banda Aceh (108.98 %).
25. Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh (- %).
26. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh (102.44 %).
27. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (101.39 %).
28. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal (128.00 %).
29. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh (92.09%).

HIGHLIGHT KINERJA

Balai Besar POM di Banda Aceh melaksanakan beberapa kegiatan pada Triwulan IV guna mendukung perlindungan masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan serta untuk meningkatkan hasil pengawasan obat dan makanan.

1. Balai Besar POM di Banda Aceh Melaksanakan FGD Perkuatan Sinergitas Pentahelix terkait Bahaya Bahan Kimia Obat dalam Obat Tradisional



Pada tanggal 12 Oktober 2022 di Aula Serbaguna Gedung E Kantor Gubernur Aceh. Konsep perkuatan unsur penta heliks ini dengan melibatkan multi dimensi unsur yaitu pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media informasi bersatu padu berkoordinasi serta

berkomitmen untuk mengedukasi dan menciptakan produk OT yang bebas BKO. Kepala BBPOM di Banda Aceh Yudi Noviandi, berharap Aceh dapat menghasilkan produk OT yang Bebas BKO, dan ini tentu saja sangat dibutuhkan sinergitas dan komitmen bersama dari lima unsur tersebut. Sumber alam yang beragam harus dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk OT yang aman, bermutu dan berkhasiat sesuai kebutuhan masyarakat.

2. Balai Besar POM di Banda Aceh peroleh penghargaan Aceh Treasury Awards terbaik ke III kategori nilai IKPA tertinggi dengan Jumlah Pagu Satker Kecil di Wilayah Provinsi Aceh

Pada tanggal 19 Oktober 2022 bertempat di Aula Gedung Keuangan Negara Banda Aceh, Penghargaan Aceh Treasury Awards diserahkan oleh Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Aceh. Penghargaan berupa plakat diserahkan oleh Plt. Kepala Kanwil dirjen Perbendaharaan Aceh Ismed Saputra dan



diterima langsung oleh Kepala BBPOM di Banda Aceh, Yudi Noviandi. Penghargaan ini merupakan pemicu bagi Balai Besar POM di Banda Aceh untuk lebih meningkatkan kinerja, khususnya dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan anggaran serta kepatuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan.

3. Penyerahan tersangka distributor pelangsing ke Kejari oleh PPNS Balai Besar POM di Banda Aceh

Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh melakukan kegiatan penyerahan tersangka dan barang bukti di Kantor Kejaksaan Negeri Lhoksukon. Kegiatan penyerahan tersangka dan barang bukti (Tahap II) dilakukan terhadap berkas perkara yang telah dinyatakan lengkap (P21). Berkas perkara tersebut terkait produksi dan distribusi pelangsing yang mengandung bahan kimia obat dan kosmetika yang tidak memiliki izin edar dengan nilai hampir Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Perkara tersebut diduga melanggar Pasal 196 dan 197 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dengan pidana penjara paling lama 15 (lima belas) tahun dan denda paling banyak Rp. 1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta rupiah).



4. Balai Besar POM di Banda Aceh Peroleh Penghargaan atas Penyelamatan Arsip dari ANRI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh menyerahkan arsip statisnya kepada Balai Arsip Statis dan Tsunami Arsip Nasional RI pada hari Selasa, 19 Oktober 2022 di Aula BBPOM di Banda Aceh. Acara serah terima arsip tersebut dilaksanakan secara hibryd (luring dan daring). Penyerahan arsip disaksikan secara daring oleh Poppy Alia selaku Plt. Kepala Biro Umum Badan POM RI. Arsip statis BPOM Aceh diserahkan secara simbolis oleh Kepala BBPOM di Banda Aceh Yudi Noviandi kepada Kepala Balai Arsip Statis dan Tsunami Arsip Nasional RI Muhamad Ihwan.



Penyerahan arsip ini dilakukan dalam rangka menyelamatkan dan mewujudkan pengelolaan arsip pengawasan obat dan makanan yang bernilai sejarah dan juga dalam rangka melaksanakan kewajiban sebagaimana yang yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang kearsipan bahwa setiap Lembaga Negara wajib menyerahkan arsip statis kepada ANRI.

5. FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan Ilegal dan Mengandung Bahan Berbahaya

Balai Besar POM di Banda Aceh pada tanggal 20 Oktober 2022 bertempat di Aula Serbaguna Kantor Gubernur Provinsi Aceh mengadakan kegiatan penggalangan berupa Focus Group Discussion (FGD) dengan tema Pencegahan Kejahatan Obat dan



Makanan Ilegal dan Mengandung Bahan Berbahaya. Dengan menghadirkan narasumber Fauqi Elfarabi, S.Farm, Apt, Koordinator Kelompok Substansi Cegah Tangkal Pangan Olahan, Direktorat Cegah Tangkal Deputy Penindakan BPOM RI dan Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh. Adapun lembaga yang dilibatkan dalam kegiatan ini antara lain dari Direktorat Reskrimsus Polda Aceh, Kejaksaan Tinggi Aceh, Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh, Pengadilan Negeri Banda Aceh, Asosiasi Pedagang Ritel Indonesia, Dinkes Kota Banda Aceh, Kanwil Bea dan Cukai Aceh, Ikatan Apoteker Indonesia, ASPERINDO Aceh (Asosiasi Perusahaan Jasa Pengiriman Ekspres, Pos dan Logistik Indonesia), serta berbagai pihak yang terkait lainnya. Dalam pemaparannya, narasumber menyampaikan gambaran peta rawan kasus kejahatan Obat dan Makanan di Indonesia dan khususnya di Provinsi Aceh, hasil pengawasan dan penegakan hukum di Provinsi Aceh, serta akibat-akibat yang disebabkan oleh penggunaan produk Obat dan Makanan ilegal maupun yang mengandung bahan berbahaya. Dari kegiatan FGD ini diharapkan seluruh lintas sektor terkait dapat mendukung dan bersinergi dalam upaya pencegahan kejahatan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh sehingga dapat melindungi kesehatan masyarakat Aceh.

6. KIE pada Lomba Perkemahan Penggalang Penegak (LP3) Putri ke VIII Tahun 2022 di Sabang



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh melakukan KIE pada kegiatan Lomba Perkemahan Penggalang Penegak (LP3) Putri ke VIII Tahun 2022 di Kota Sabang, Provinsi Aceh. Bertempat di Pesantren

Al mujaddin, Cot Bau, Kec. Suka Karya, Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Oktober 2022 tepatnya pukul 14.00 - 16.00 WIB . Jumlah peserta KIE adalah 408 orang terdiri dari Penggalang 203 orang dan Penegak 205 orang. Kegiatan ini dibuka oleh Sekretaris Kwartir Daerah (Kwarda) Aceh, Drs. Tabrani. Diharapkan yang mengikuti kegiatan ini memahami tentang Cara Memilih dan Menggunakan Kosmetika yang Aman, serta dampak dari penyalahgunaan kosmetika yang tidak aman atau mengandung bahan berbahaya, bahkan menjadi duta untuk mensosialisasikan kembali informasi ini kepada teman-temannya dan komunitasnya.

7. Tindak Lanjut Pengawasan Bahan Berbahaya dalam Pangan di Kabupaten Aceh Barat Daya



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh bersama Lintas Sektor (Disperindag, DMPTSP, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Pangan, dan Pemerintah Daerah Setempat) melakukan pertemuan dalam rangka tindak lanjut pengawasan Bahan Berbahaya pada

Pangan pada tanggal 02 November 2022. Pertemuan yang dilaksanakan di Aula Dinas Kesehatan Kabupaten Abdya ini juga dihadiri oleh pelaku usaha UMKM sebanyak 40 orang dengan agenda pembinaan terhadap produsen pangan yang berdasarkan hasil pengujian produknya masih menggunakan bahan berbahaya berupa Boraks. Diskusi terkait solusi dari permasalahan tersebut juga dilakukan yaitu dengan mencari bahan pengganti boraks dan proses produksinya.

8. Wujudkan Masyarakat Cerdas Melalui KIE Obat dan Makanan di Pidie Jaya

BBPOM di Banda Aceh melakukan KIE terkait Resistensi Antibiotik, Obat Tradisional (OT) mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan Kosmetika Aman di Aula Setda Kabupaten Pidie Jaya pada tanggal 09 November 2022. Dilakukan juga pembahasan tanaman obat empiris berdasarkan kearifan lokal yang dipandu oleh Koordinator Infokom BBPOM Nurlinda Lubis.



9. Perkuatan Informasi terkait Obat dan Makanan melalui Multi Pihak di Pidie



Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh melaksanakan Penyebaran Informasi Obat dan Makanan terhadap 40 orang peserta yang terdiri dari unsur penta heliks yaitu masyarakat (Dharma Wanita, ibu PKK), pemerintah, akademisi, pelaku usaha dan media, bertempat di ruang pertemuan Setdakab Pidie pada tanggal 10 November 2022. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan secara cerdas, dan memberdayakan masyarakat multipihak sehingga penyebaran informasi lebih masif dalam upaya melindungi diri dari Obat dan Makanan ilegal dan mengandung bahan berbahaya.

10. BBPOM di Banda Aceh Gelar E Dialog Interaktif tentang GGA dan Sirup Aman untuk Anak

Pada tanggal 16 November 2022, BBPOM di Banda Aceh menggelar KIE Dialog Interaktif dengan tema: *Jak ta bahas kasus gagal ginjal akut dan obat sirup nyang aman keu aneuk geutanyoe* (Yuk kita kupas kasus Gagal Ginjal Akut dan Sirup aman buat anak). Bersama tiga narasumber yang ahli di bidangnya, yaitu Kepala BBPOM di Banda Aceh Yudi Noviandi, M.Sc., Tech., Apt., Konsultan ginjal dan saluran kemih anak sekaligus Ketua IDAI cabang Aceh dr.Syafruddin Haris SpA(K) dan Influencer Kaka Alfarisi. Pembahasan terkait penyakit GGA pada anak dijelaskan oleh dr. Syafruddin Haris "Sebaiknya para ibu tidak langsung



memberikan obat apabila anak demam, apabila sakit berlanjut sebaiknya dikonsultasikan dengan dokter".

11. Sosialisai Regulasi Pengawasan Iklan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik bersama KPI Aceh

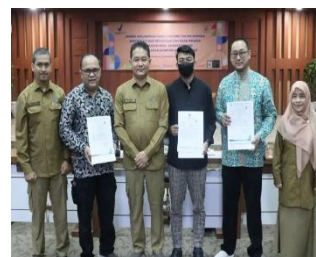


Kegiatan Sosialisai pengawasan iklan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik dilaksanakan pada tanggal 24 November 2022 bertempat di Aula Serba guna Setda Aceh. Sosialisasi dihadiri oleh 23 peserta dari media televisi dan radio

lokal di Banda Aceh dengan menggandeng Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Aceh yang dihadiri oleh Ketua KPI Aceh, Faisal Ilyas, SE, MM., Koordinator Pengawasan Informasi Produk Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan, Dra. Yusmeiliza, Apt., dan Koordinator Pengawasan Informasi Produk Kosmetik, Dra. Tita Nursyafrida, Apt, MKM., yang turut menjadi Narasumber yang menyampaikan materi terkait Sosialisasi Regulasi Pengawasan Iklan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Dalam sambutannya, Kepala BBPOM di Banda Aceh menyampaikan masih ada iklan yang mengandung informasi belum memenuhi kriteria objektif, lengkap bahkan menyesatkan yang menyebabkan penggunaan yang tidak rasional serta merugikan masyarakat.

12. Pelaksanaan Kegiatan Money Korporasi Produk Obat Tradisional, Kosmetika dan Pangan Olahan Tahun 2022

Monitoring Evaluasi yang mengundang Lintas Sektor terkait yakni Dinas Kesehatan, Disperindag, DPMPTSP, Dinas Pangan, Dinas Pertanian dan Dinas Kelautan dan Perikanan serta pelaku usaha UMKM dari 5 Kabupaten/Kota pada, selasa 06 Desember 2022 di Aula Serbaguna Kantor



Gubernur Aceh. Dalam kegiatan ini juga dilakukan penyerahan secara simbolis sertifikat Izin edar oleh Kepala BBPOM di Banda Aceh, Yudi Noviandi, M.Sc., Tech., Apt kepada beberapa perwakilan pelaku usaha yang telah mendapatkan nomor izin edar.

13. Intensifikasi Pengawasan Pangan Jelang Hari Raya Natal Dan Tahun Baru 2023 Di Kota Aceh Besar



Pada tanggal 17 Desember 2022, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh bersama Lintas sektor terkait yakni Dinas Pangan, Disperindag dan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar melakukan Pengawasan Keamanan Pangan baik pada sarana distribusi maupun sarana ritel pangan modern menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2023. Pengawasan sarana dipimpin langsung oleh Kepala BBPOM di Banda Aceh, Yudi Noviandi, M.Sc. Tech, Apt. Dari dua sarana yang diperiksa, tidak ditemukan produk pangan TIE, Rusak dan Kedaluwarsa. Kepala BPOM Aceh berkomitmen untuk senantiasa mengawal keamanan pangan dan melindungi kesehatan masyarakat khususnya wilayah Provinsi Aceh, kepada pelaku usaha pangan dihimbau agar selalu memenuhi ketentuan yang berlaku dalam menjalankan usahanya.

14. Balai Besar POM di Banda Aceh Meningkatkan Pelayanan di MPP Aceh Besar

Soft launching MPP Aceh Besar diresmikan pada tanggal 22 Desember 2022 oleh Pj Bupati Aceh Besar Muhammad Iswanto S.STP MM dan dihadiri oleh Kepala BBPOM di Banda Aceh, Yudi Noviandi, M.Sc. Tech, Apt. Adanya MPP ini diharapkan dapat memberikan kemudahan, kecepatan, keterjangkauan bagi masyarakat yang jauh dari ibu kota kabupaten, dengan mengubah struktur dan prosedur birokrasi dengan menciptakan efisiensi administrasi.



15. Kolaborasi BBPOM di Banda Aceh dengan BPS Aceh

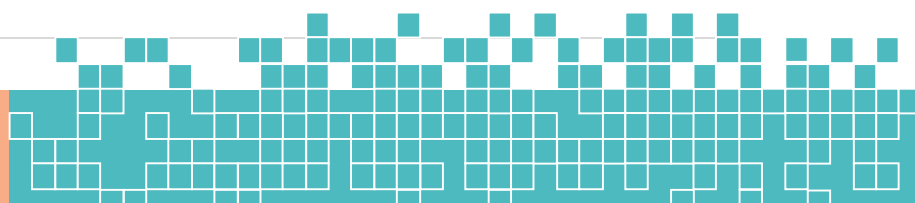


Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh, Yudi Noviandi, M.Sc. Tech, Apt lakukan kunjungan ke Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh terkait Perjanjian Kerjasama (PKS) Edukasi Obat dan Makanan serta Pemanfaatan Data dan Informasi Statistik Pengawasan Obat dan Makanan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	iii
HIGHLIGHT KINERJA	v
BAB I 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Gambaran Umum Organisasi.....	1
1.2 Struktur Organisasi dan Sumber Daya	2
1.3 Aspek Strategis Organisasi.....	6
1.4 Analisis Lingkungan Strategis Internal	8
1.5 Isu Strategis.....	13
BAB II 17	
PERENCANAAN KINERJA	17
2.1 Rencana Strategis	17
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022	22
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	25
BAB III 30	
AKUNTABILITAS KINERJA.....	30
3.1 Capaian Kinerja Organisasi.....	30
BAB IV 136	
PENUTUP	136
4.1 Kesimpulan.....	136

4.2 Saran..... 137



DAFTAR TABEL

Table 1. Profil Pegawai berdasarkan pendidikan	8
Table 2. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi	13
Table 3. Rencana Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh	20
Table 4. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2022 ...	23
Table 5. Kriteria Pencapaian Strategis	28
Table 6. Pencapaian Sasaran kegiatan	30
Table 7. Pencapaian Indikator Kinerja Utama	32
Table 8. Target dan Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat ..	34
Table 9. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	35
Table 10. Target dan Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat	38
Table 11. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	39
Table 12. Target dan Realisasi Persentase Obat Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan.....	41
Table 13. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	43
Table 14. Target dan Realisasi Persentase Makanan Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan.....	44
Table 15. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	46
Table 16. Target dan Realisasi Persentase Fortifikasi yang memenuhi syarat	47

Table 17. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	48
Table 18. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh.....	49
Table 19. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	50
Table 20. Target dan Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	51
Table 21. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	51
Table 22. Target dan Realisasi Indeks Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	53
Table 23. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	53
. Table 24. Target dan Realisasi Indeks Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	54
Table 25. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	55
Table 26. Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan .	57
Table 27. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	60
Table 28. Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan .	62
Table 29. Rincian tindaklanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi	64

Table 30. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	65
Table 31. Target dan Realisasi Persentase keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	68
Table 32. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	70
Table 33. Target dan Realisasi Persentase keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	75
Table 34. Rincian sarana produksi yang diperiksa sampai Triwulan IV	76
Table 35. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	77
Table 36. Target dan Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.....	79
Table 37. Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan	80
Table 38. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	81
Table 39. Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh	83
Table 40. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	84
Table 41. Target dan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.....	87
Table 42. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	91
.Table 43. Target dan Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.....	94

Table 44. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	95
Table 45. Target dan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	97
. Table 46. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	97
Table 47. Target dan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100
Table 48. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	100
Table 49. Target dan Realisasi Jumlah pasar aman dari berbahaya	102
Table 50. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	102
Table 51. Target dan Realisasi Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	105
Table 52. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	106
Table 53.. Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	108
Table 54. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	109
Table 55. Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan	112
Table 56. Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Pada Triwulan IV Tahun 2022 BBPOM di Banda Aceh.....	112
Table 57.. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	113

Table 58. Target dan Realisasi Indeks RB BBPOM di Banda Aceh.....	117
Table 59. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	118
Table 60. Target dan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh.....	120
Table 61. Kategori Penilaian SAKIP.....	121
Table 62. Bobot Penilaian SAKIP	121
Table 63. Nilai SAKIP Balai Besar POM di Banda Aceh 2015-2020.....	122
Table 64. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh..	123
Table 65. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	124
Table 66. Indeks Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP	125
Table 67. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	125
Table 68.. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh yang optimal	128
Table 69. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022	128
Table 70. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BPOM (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM	3
Gambar 2. Struktur Organisasi BPOM (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM.....	3
Gambar 3. Grafik Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan.....	9
Gambar 4. Kantor Balai Besar POM di Banda Aceh	10
Gambar 5. Peta Wilayah Kerja BBPOM di Banda Aceh	11
Gambar 6. Visi dan Misi Balai Besar POM di Banda Aceh	17
Gambar 7. Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh	19
Gambar 8. Diagram Capaian keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti.....	59
Gambar 9. Diagram Capaian keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
Gambar 10. Definisi Operational Rincian Ouput UPT Balai /Balai Besar POM	68
Gambar 11. Diagram Capaian Sarana Distribusi yang MK	81
Gambar 12. Definisi Operational Rincian Ouput UPT Balai /Balai Besar POM	88
Gambar 13. Diagram Jumlah dan Tahapan Penyelesaian Perkara Tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh	115

**PENYELENGGARA SISTEM AKUNTABILITAS KINERJAINSTANSI PEMERINTAH
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDA ACEH**

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh

Nomor: HK.02.02.1A.1A5.10.22.373

Tanggal 04 Oktober 2022

Ketua : Marina Kaptriyani, ST, MT

Sekretaris : Dahliana Effendi, S.Si

Anggota : Naila, S.Si, Apt
Ufaizah Zain, S.Si, Apt, M.P.Kim
Martantri Dwi Nugrahani, S.TP, M. Biotech
Muhibuddin, STP
Retno Ayu Kusumaningtyas, S.Farm, Apt
Liza Tiara, S.Farm, Apt
Maunizar, S.Farm, Apt
Ike Ramadhanty Daniel, S.Si
Novalina BR Purba, S.Farm, M. Pharm, Sci
Endah Kartika, SE
Eko Aprianto, S.Si, Apt

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Organisasi

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banda Aceh merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Provinsi Aceh, berkedudukan di Ibukota Provinsi Aceh yaitu Kota Banda Aceh dengan alamat di Jln. Tgk.H.Mohd. Daud Beureueh No. 110, Gampong Bandar Baru, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Kode Pos 23126, Telp. (0651) 7411698-23926, Fax.(0651) 22735, 22845. Sebagai Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM, BBPOM di Banda Aceh mempunyai tugas dan fungsi berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Klasifikasi UPT Badan POM terdiri atas:

- a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM.
- b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM.
- c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Balai Besar POM di Banda Aceh menjalankan **Tugas dan fungsi** sebagai berikut:

Tugas

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan

Makanan.

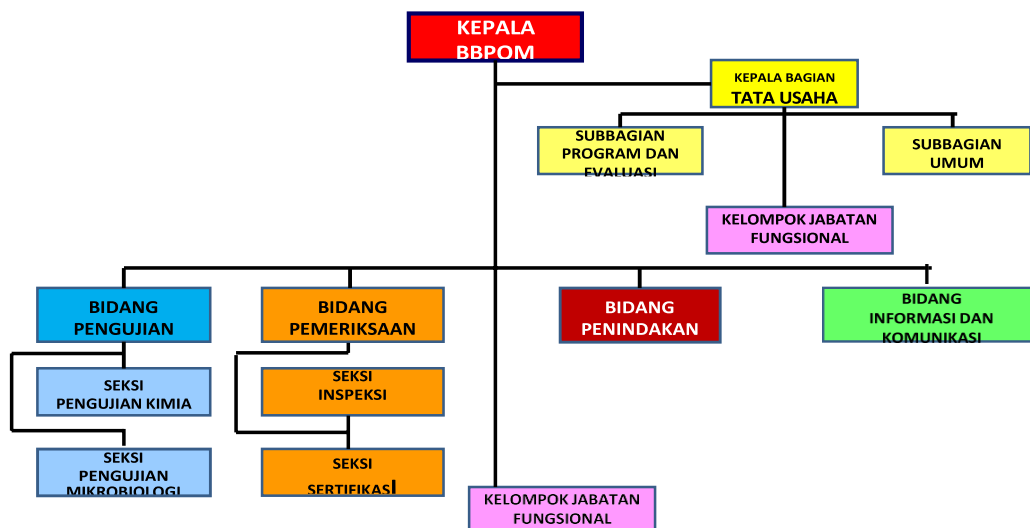
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
7. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing.
8. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing.
9. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
11. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Tugas dan fungsi tersebut melekat pada peran BPOM di Banda Aceh sebagai Lembaga Pemerintah yang merupakan garda terdepan dalam pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

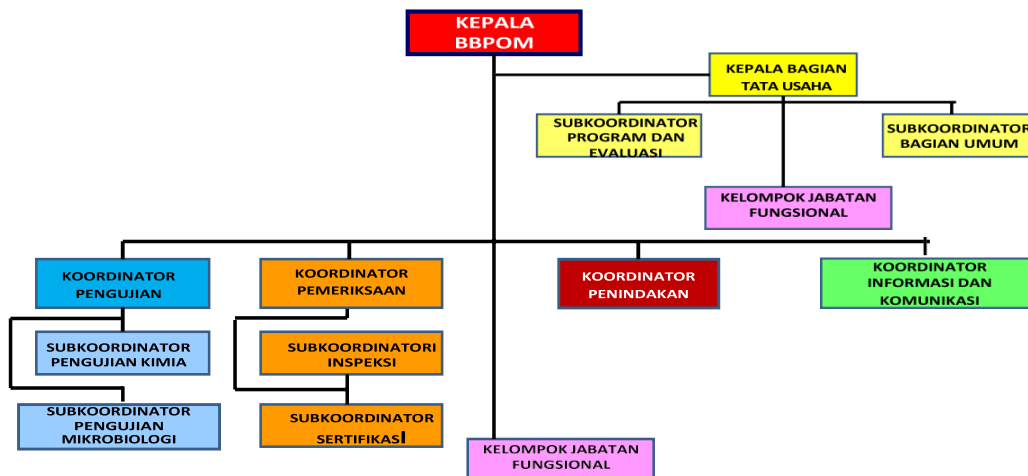
1.2 Struktur Organisasi dan Sumber Daya

Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh

Perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, berdampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Banda Aceh.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPOM (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM



Gambar 2. Struktur Organisasi BPOM (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM

Berdasarkan Gambar 1 dan 2 dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Balai Besar POM di Banda Aceh didukung struktur organisasi terdiri dari 5 bidang serta kelompok jabatan fungsional yang melaksanakan tugas. Berdasarkan Perka BPOM yang baru Nomor 22

Tahun 2020, terjadiperampingan struktur organisasi dimana terdapat beberapa perubahan jabatan seperti kepala bidang menjadi koordinator bidang dengan jabatan fungsional dan perubahan jabatan pelaksana pada staf menjadi jabatan fungsional umum dan tertentu kecuali Kepala Balai dan Kepala Bagian Tata Usaha. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Balai Besar POM di Banda Aceh didukung struktur organisasi terdiri dari 5 bidang serta kelompok Jabatan Fungsional yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

a. Bidang Pengujian, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.
- Pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi obat dan makanan.

Bidang Pengujian terdiri dari:

- Subkoordinator Pengujian Kimia mempunyai tugas melakukan pengujian kimia obat dan makanan.
- Subkordinator Pengujian Mikrobiologi mempunyai tugas melakukan pengujian mikrobiologi obat dan makanan.

b. Bidang Pemeriksaan, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk obat dan makanan.
- Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.
- Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi produk obat dan makanan.
- Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) obat dan makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang

inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan. Bidang Pemeriksaan terdiri dari:

- Subkoordinator Inspeksi mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
- Subkoordinator Sertifikasi mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

c. Bidang Penindakan, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

d. Bidang Informasi dan Komunikasi, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang

pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

e. Bagian Tata Usaha, mempunyai tugas dan fungsi:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran.
- Pelaksanaan pengelolaan keuangan.
- Pengelolaan persuratan dan kearsipan.
- Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana.
- Pelaksanaan urusan kepegawaian.
- Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi.
- Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan.
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Bagian Tata Usaha terdiri dari:

- Subkoordinator Program dan Evaluasi mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, tata laksana, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan kinerja.
- Subkoordinator Umum mempunyai tugas melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi, komunikasi, perlengkapan dan kerumahtanggaan.

1.3 Aspek Strategis Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan system pengawasan *full spectrum* mulai dari *premarket* hingga *post market control* yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM tidak bertindak sebagai *single player*. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan

untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan. BBPOM di Banda Aceh sebagai UPT BPOM melaksanakan kegiatan utama berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 adalah melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*post-market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Aceh meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk Obat dan Makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Kapasitas BBPOM di Banda Aceh sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Terdapat 3 (tiga) strategi menghadapi permasalahan pokok BBPOM di Banda Aceh sesuai dengan peran dan kewenangannya, yaitu:

1. Strategi Pencegahan: melalui perkuatan regulasi, pelaksanaan komunikasi, informasi dan Edukasi (KIE), pemberdayaan masyarakat serta peningkatan koordinasi lintas sektor.
2. Strategi pengawasan: melalui perkuatan lintas sektor, perkuatan manajemen dan utilitasi database, intensifikasi pengawasan berbasis resiko, dan perkuatan implementasi regulasi.
3. Strategi penindakan: difokuskan pada tahap importasi, produksi dan distribusi obat melalui tiga pendekatan, yakni pemetaan kasus dan potensi rawan kasus, kerjasama lintas sektor terkait dan penyusunan pedoman kerja.

Pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Banda Aceh dalam upaya penguatan pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan perlu

didukung dengan peningkatan kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi dengan pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.

1.4 Analisis Lingkungan Strategis Internal

1.4.1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Jumlah pegawai Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh per 30 September 2022 adalah 78 orang yang terdiri dari Kepala Balai 1 orang, Bagian Tata Usaha 20 orang, Bidang Pemeriksaan 14 orang, Bidang Penindakan 6 orang, Bidang Pengujian 30 orang, Bidang Infokom 7 orang. (terjadi perubahan jumlah orang pada Bagian Tata Usaha dan Bidang Pemeriksaan, dengan rincian: 1 orang pindah jabatan dan mutasi ke Bidang Pemeriksaan dan 1 orang pensiun di Bidang Pengujian).

Tenaga Pramubakti 38 orang, terdiri dari Satpam 6 orang, *Cleaning Service* 5 orang, Supir 4 orang, pemelihara sarana prasarana 1 orang dan tenaga IT 2 orang, tenaga teknis 20 orang di berbagai bidang sehingga total pegawai berjumlah 105 orang. Profil pegawai berdasarkan pendidikan dapat dilihat tabel berikut:

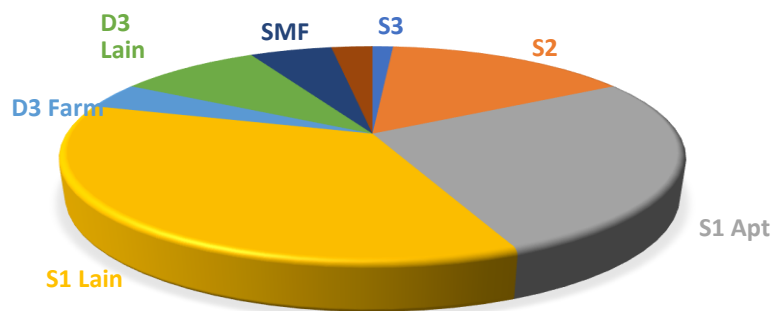
Table 1. Profil Pegawai berdasarkan pendidikan

No	Unit Kerja	Pendidikan								Jumlah Pegawai
		S3	S2	S1 Apt	S1 Lain	D3 Farm	D3 Lain	SMF	SLTA Umum/Kejuruan	
1	Kepala Balai		1							1
2	Bagian Tata Usaha		2		12		5		1	20
3	Bidang Pemeriksaan	1	2	8	2			1		14
4	Bidang Pengujian		4	9	10	3	2	2		30
5	Bidang Penindakan			3	2				1	6

6	Bidang Informasi dan Komunikasi		3	1	2			1		7
	Total	1	12	21	28	3	7	4	2	78

Jumlah pegawai sebanyak yang tertera pada gambar di atas belum memadai untuk kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh dengan luas daerah 56.770, 81 Km2 dan jumlah Kabupaten 18 dan jumlah Kota 5 serta jumlah Kecamatan 284. Beberapa tenaga yang sangat dibutuhkan adalah Sarjana Akuntansi, sarjana Hukum, Teknik Elektro, Kimia, Biologi, dan Sarjana Farmasi/Apoteker dan Teknologi Informasi.

Untuk mendukung tugas Balai Besar POM di Banda Aceh sesuai dengan peran dan fungsinya sangat diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Proyeksi kebutuhan pegawai



Gambar 3. Grafik Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan

berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) di Balai Besar POM di Banda Aceh mulai tahun 2020-2024 berturut turut sebesar 49, 51, 53, 54 dan 56 orang, dengan prediksi SDM yang tersedia hingga 2024 adalah 127 orang. Standar kebutuhan SDM berdasarkan ABK terdapat kenaikan rata-rata sebesar 3 orang setiap tahunnya dengan adanya beberapa pegawai yang pensiun/pindah. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Grafik di bawah ini.

1.4.2. Sumber Daya Lainnya

Balai Besar POM di Banda Aceh memiliki 3 buah gedung yang terdiri 2 gedung kantor dan 1 gedung laboratorium yang berdiri pada luas lahan Balai Besar POM di Banda Aceh seluas 3.262 m² dengan luas lantai bangunan sebesar 3.169 m², listrik bersumber dari PLN dengan daya sebesar 53 KVA dan 41.5 KVA dilengkapi genset 200 KVA, 10 unit kendaraan dinas. BBPOM di Banda Aceh memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi, peralatan dan instrumen



Gambar 4. Kantor Balai Besar POM di Banda Aceh



modern seperti PCR, AAS,

Kromatografi Cair Kinerja Tinggi, Kromatografi Gas, GC-MS, Spectrofotometer, Elisa Reader dan lain-lain. Selain itu, Balai Besar POM di Banda Aceh dalam mewujudkan Visi, Misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu yang telah tersertikasi yaitu: ISO 9001:2015, OHSAS 18001:2008 dan akreditasi laboratorium ISO/IEC 17025:2017 untuk seluruh bisnis prosesnya.

1.4.3. Keunggulan BBPOM di Banda Aceh

- Laboratorium Rujukan Pengujian DNA Babi.
- Laboratorium Unggulan untuk pengujian Ganja.
- Mempunyai tenaga ahli yang bertugas sebagai evaluator yang aktif membantu proses pendaftaran pangan melalui *e-registration*.
- Memiliki 3 unit mobil laboratorium keliling yang menjangkau seluruh wilayah kab/kota di Provinsi Aceh.
- Memiliki 1 unit mobil Penindakan, yang dapat difungsikan untuk

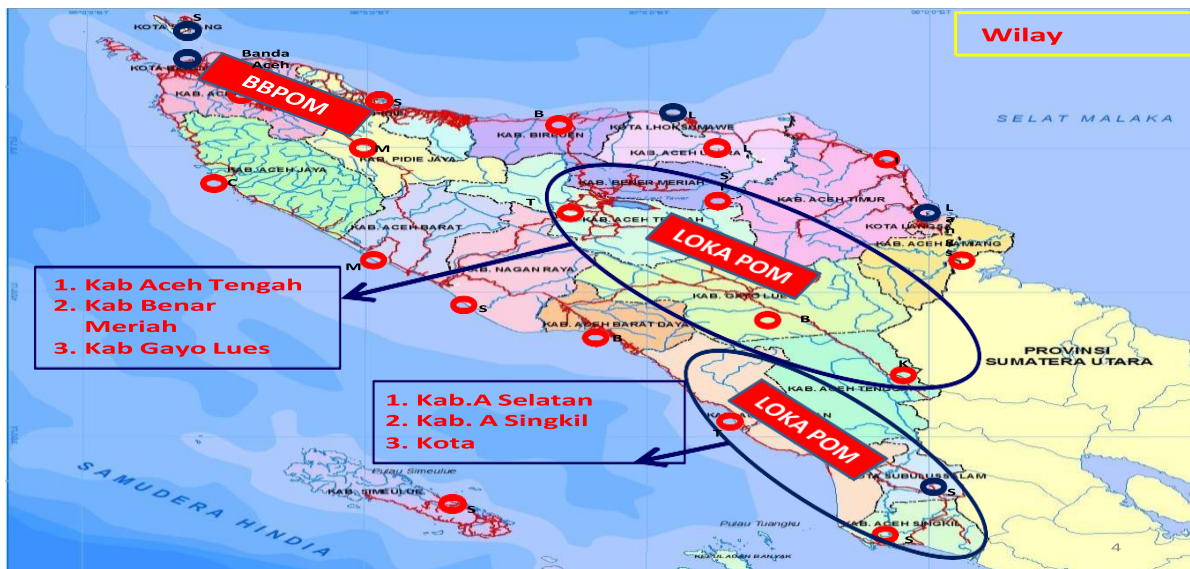
melakukan pemeriksaan saksi dan tersangka langsung di TKP (Tempat Kejadian Perkara).

- Memiliki 1 unit mobil Insenerator, yang aman dan ramah lingkungan, digunakan untuk melakukan pemusnahan barang temuan dan barang bukti.

1.4.4. Eksternal

Kondisi Geografis dan Demografis

Wilayah Kerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah di Provinsi Aceh terletak antara $01^{\circ} 58' 37,2''$ - $06^{\circ} 04' 33,6''$ LU dan $94^{\circ} 57' 57,6''$ - $98^{\circ} 17' 13,2''$ BT. dengan ketinggian rata-rata 125 meter di atas permukaan laut. Batas wilayah: Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, Selatan dengan



Gambar 5. Peta Wilayah Kerja BBPOM di Banda Aceh

Provinsi Sumatera Utara dan Barat dengan Samudera Indonesia. Pemerintahan di Provinsi Aceh dibagi ke dalam 18 wilayah Kabupaten dan 5 wilayah kota dengan total 23 Kabupaten/Kota dan luas wilayah 56.770,81 km². Seiring dengan perkembangan organisasi, untuk meningkatkan efektifitas

pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh, maka dibentuklah 2 (dua) LOKA POM berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, dimana Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dengan terbentuknya 2 (dua) LOKA POM tersebut, sehingga luas cakupan wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh menjadi berkurang menjadi 34.843,91 km². Luas cakupan pengawasan Balai Besar POM di Banda Aceh menjadi 12 Kabupaten dan 4 Kota (16 Kab/Kota). Dari 16 Kabupaten/Kota yang diawasi oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, 2 Kabupaten merupakan daerah kepulauan terluar, yaitu Kota Sabang dan Kabupaten Simeulue. Sedangkan untuk LOKA Aceh Selatan dengan cakupan pengawasan 3 (tiga) Kabupaten, yaitu: Kabupaten Aceh Selatan, Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil, dan untuk LOKA Aceh Tengah dengan cakupan pengawasan 4 (empat) Kabupaten: Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, Gayo Lues dan Aceh Tenggara.

1.4.5 Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Aceh meliputi industri kecil obat tradisional, industri kosmetik, dan industri pangan. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Balai Pengobatan, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan serta bahan berbahaya. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 2. Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

NO	JENIS SARANA	JUMLAH SARANA	
Sarana Distribusi			
1.	PBF	27	Sarana
2.	Apotek	411	Sarana
3.	Toko Obat	474	Sarana
4.	Klinik	239	Sarana
5.	Rumah Sakit	62	Sarana
6.	Puskesmas	306	Sarana
7.	GFK	17	Sarana
8.	Distribusi Makanan	2289	Sarana
9.	Distribusi Kosmetik dan Salon	901	Sarana
10.	Distribusi OT dan Suplemen Kesehatan	320	Sarana
TOTAL SARANA DISTRIBUSI		5046	Sarana
Sarana Produksi			
1.	Industri Farmasi	0	Sarana
2.	Industri Obat Tradisional	0	Sarana
3.	UMOT	18	Sarana
4.	UKOT	11	Sarana
5.	Industri Kosmetik	7	Sarana
6.	Industri Makanan (MD)	83	Sarana
7.	PIRT	1469	Sarana
TOTAL SARANA PRODUKSI		1588	Sarana

1.5 Isu Strategis

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja BBPOM di Banda Aceh antara lain:

1. Produk pangan yang masih mengandung bahan berbahaya

BBPOM di Banda Aceh sudah melakukan pembinaan dan koordinasi dengan lintas sektor sehingga sejak tahun 2020 produk mie basah di wilayah Kota Banda Aceh sudah bebas dari boraks. Upaya akan terus ditingkatkan agar mie basah Kab/Kota yang lain juga bebas dari bahan berbahaya. Selain mie basah, kerupuk tempe juga masih mengandung boraks sehingga perlu pembinaan dan koordinasi yang intensif dengan lintas sektor terkait.

2. Kosmetik dan Obat Tradisional yang beredar tidak memiliki izin edar dan mengandung bahan berbahaya

Permintaan masyarakat Aceh terhadap kosmetik terutama pemutih wajah sangat tinggi pada kaum ibu dan remaja namun masih ditemukan mengandung Merkuri. Selain itu, obat tradisional dan obat kuat juga sangat banyak diminati namun sangat berisiko terhadap kesehatan karena mengandung Sildenafil Sitrat. Hal ini merupakan isu yang sangat mengkhawatirkan di masyarakat.

3. Tindak lanjut Pemerintah Daerah belum optimal terhadap hasil pengawasan terhadap industri rumah tangga pangan (IRTP)

Masih ditemukan IRTP yang tidak memiliki nomor izin edar PIRT dan persyaratan hygiene dan sanitasi yang masih belum memenuhi ketentuan. Tindak lanjut hasil pengawasan oleh Pemda belum optimal sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan sehingga pengawasan yang menjadi kewenangan Pemda belum dilaksanakan semestinya. Hal ini disebabkan karena kompetensi dan jumlah SDM Pemda belum memadai dan pola mutasi internal Pemda yang terlalu sering.

4. Kondisi Geografis Provinsi Aceh

Berdasarkan kondisi geografis, Provinsi Aceh berhadapan dengan negara tetangga (Malaysia, Thailand, dan India) dan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, yang berpotensi sebagai pintu masuk produk Obat dan Makanan dari luar.

5. Garam Konsumsi di Provinsi Aceh belum seluruhnya mengandung Iodium

Aceh merupakan salah satu daerah penghasil garam karena memiliki garis pantai yang sangat panjang, namun garam yang

dihasilkan masih diproduksi secara tradisional dan belum ditambahkan Iodium. Untuk itu diperlukan perkuatan koordinasi dengan lintas sektor untuk menghasilkan garam yang beriodium dalam rangka menurunkan angka stunting di Aceh.

6. Peraturan Daerah tentang Jaminan Produk Halal

Dengan diberlakukannya Qanun Produk Halal Nomor: 08 Tahun 2016 Tentang Sistem Jaminan Produk Halal di Provinsi Aceh, sehingga perlu perkuatan koordinasi dan sinergitas Balai Besar POM di Banda Aceh dengan MPU (Majelis Permusyaratan Ulama) Aceh.

7. Penjualan Produk Obat dan Makanan secara online

Tidak bisa dipungkiri bahwa jual beli secara online mempermudah masyarakat untuk bertransaksi. Namun sangat disayangkan aplikasi ini seringkali dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mencari keuntungan semata. Masyarakat harus dicerdaskan agar tidak tertipu promosi berlebihan berupa khasiat yang lebih, harga yang murah dan iming-iming bonus dari penjual. Walaupun transaksi dilakukan secara on line namun moto CEK KLIK harus tetap dilakukan. Cek kemasan, cek label, cek izin edar dan cek tanggal kedaluarsa. BBPOM di Banda Aceh dan Loka POM melakukan patrol siber untuk mengawasi produk Obat dan Makanan yang beredar secara online.

8. Pendampingan UMKM oleh Balai Besar POM di Banda Aceh

Salah satu program utama pemerintah adalah peningkatan produktivitas UMKM sehingga produk-produk UMKM dapat berdaya saing di pasar internasional. Untuk mendukung UMKM yang berdaya saing banyak aspek pembinaan yang harus dilakukan diantaranya pendampingan terhadap UMKM sehingga memiliki kapabilitas untuk menjamin mutu, keamanan dan manfaat pada

komoditas pangan, obat tradisional dan kosmetik yang diproduksi.

9. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid 19 yang melanda Indonesia pada pertengahan Maret 2020 memberikan dampak terhadap pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran di BBPOM di Banda Aceh. Badan POM RI membuat kebijakan dan berbagai inovasi selama masa pandemi Covid 19 dengan melaksanakan kegiatan secara daring.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas Pembangunan Jangka menengah, Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai unit pelaksana teknis Badan POM sesuai kewenangan, tugas dan fungsinya harus menyusun Rencana Strategis Balai Besar POM di Banda Aceh yang memuat visi, misi, tujuan, kebijakan dan sasaran strategis yang mengacu kepada Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024. Renstra Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2020-2024 disusun berdasarkan penjabaran Rencana Strategis BPOM Tahun 2020- 2024 telah selaras dengan dokumen RPJMN dan disesuaikan dengan tugas pokok Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai salah satu unit pelaksana teknis di wilayah Provinsi Aceh. Penyusunan sasaran dan indikator kinerja pada rencana strategis dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Banda Aceh serta melihat latar belakang dan perubahan lingkungan yang dinamis yang diharapkan mampu mengakomodasi berbagai kebijakan aktual yang berkembang di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Sejalan dengan Visi dan Misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Badan POM telah menetapkan **Visi dan Misi Badan POM 2020-2024** yaitu:

VISI

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

Gambar 6. Visi dan Misi Balai Besar POM di Banda Aceh

MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan public yang prima di bidang Obat dan Makanan

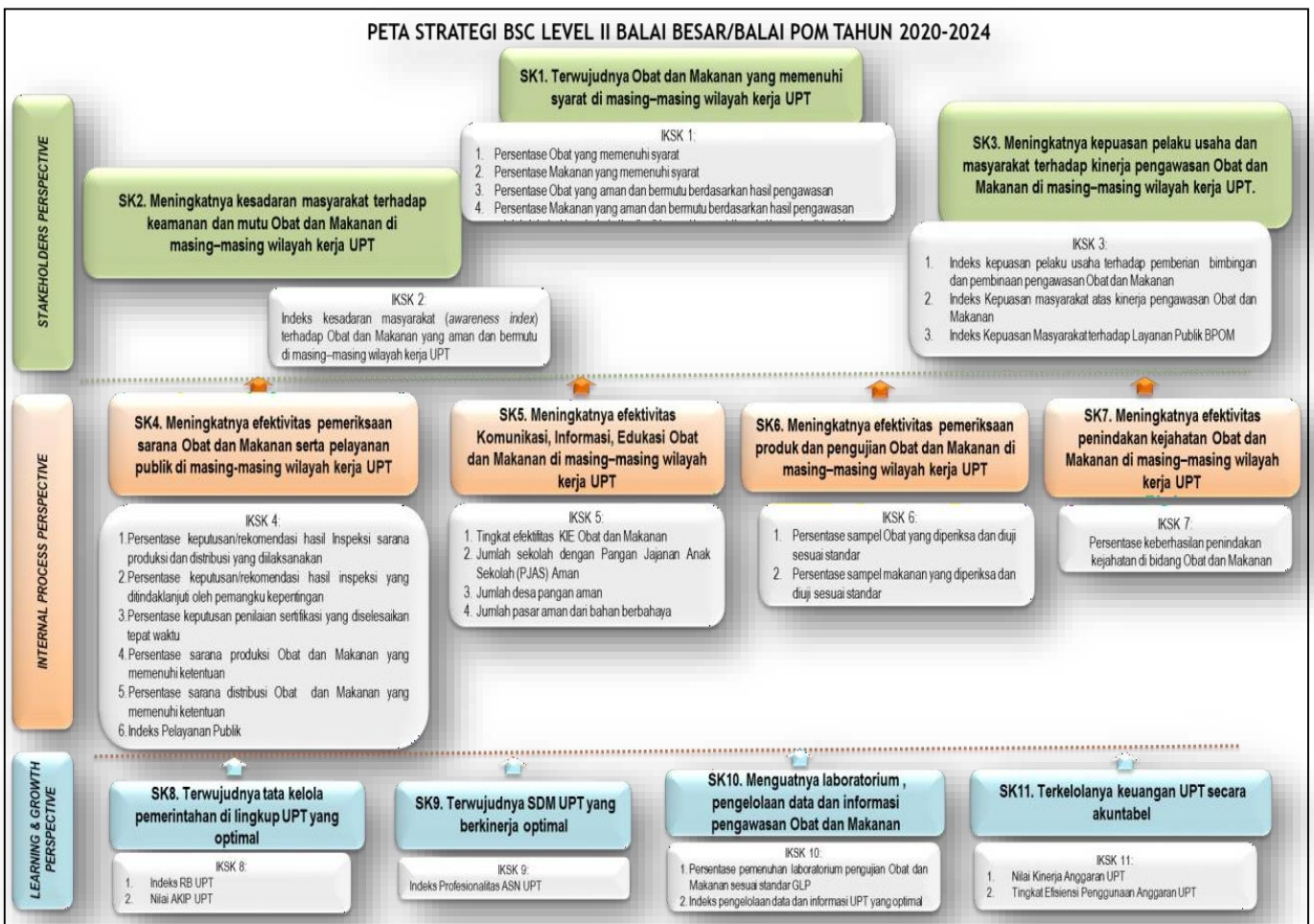
Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan

Makanan.

7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima. Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai Besar POM di Banda Aceh berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Gambar 7. Peta Strategi Level 2 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banda Aceh



2.2 Rencana Kerja Tahun 2022

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2022 sebagai dasar

penyusunan anggaran tahun 2022. RKT Tahun 2022 mengacu pada Rencana Kinerja (Renja) Tahun 2022.

Table 3. Rencana Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	51
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	78
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas Jaminan Keamanan Obat dan Makanan	72.23
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.3

	masing masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh	4.01
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56
		Jumlah desa pangan aman	19
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	14
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	80.2
		Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	77.9
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	82

10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	2.25
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	90.9

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra BBPOM di Banda Aceh tahun 2020-2024 dan DIPA Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 25.436.317.000,- (Dua puluh lima milyar empat ratus tiga puluh enam juta tiga ratus tujuh belas ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya dapat terwujud pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingindiwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh BBPOM di Banda Aceh.

Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada pimpinan instansi yang lebih rendah yaitu Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja ini disusun berdasarkan Rencana Strategis Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2020- 2024. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4. Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Banda Aceh Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	51
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	78
3.	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas Jaminan Keamanan Obat dan Makanan	72.23
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96
NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.3
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59

		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh	4.01
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahandan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56
		Jumlah desa pangan aman	19
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	14
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
(1)	(2)	(3)	(4)
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	80.2
		Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	77.9
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	82

10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
		Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	2.25
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	90.9

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi **output** dan **outcome** yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja BBPOM di Banda Aceh dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi e-performance untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan pada triwulan berikutnya. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Banda Aceh Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BBPOM di Banda Aceh
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	133.820.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	77.5	114.000.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	318.680.000, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51	122.840.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	54.216.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												78	129.615.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												92.3	158.550.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												72.23	231.160.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												96	153.680.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	99.3	416.890.000, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	59	66.510.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100.411.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	87.210.000, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	250.253.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.01	377.774.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	63.864.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			91.0	91.0	91.0	91.0	91.0	91.0	91.0	91.0	91.0	91.0	284.885.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	20	40	40	40	50	60	75	85	90	95	56	707.231.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman	0	10	22	22	27	50	60	70	78	85	95	19	1.085.459.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	15	30	40	50	65	75	80	85	90	100	607.291.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	25	30	40	50	65	70	75	80	95	100	333.525.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	15	15	15	35	35	50	75	75	75	77	648.226.000,00
23.	Indeks RB UPT												80.2	88.870.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												77.9	177.690.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												82	957.520.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												79	2.247.741.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	136.500.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	20	35	38	40	45	50	57	65	75	85	90.9	14.943.468.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	20	33	45	50	65	65	70	75	85	95	14	438.438.000,00
Total													25.436.317.000,00	

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh

Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.

Penetapan target indikator di bawah ini :

- Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
- Jumlah desa pangan aman
- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
- Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
- Target B12 merupakan target indikator.

Metode Pengukuran

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Table 5. Kriteria Pencapaian Strategis

Kriteria	Capaian	Ket	kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	$100\% \leq x \leq 120\%$	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	$80\% \leq x < 100\%$	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	$x < 80\%$	Merah	Tidak Efektif

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

Nilai pencapaian sasarnya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS 2 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2}{2}$$

$$NPS 3 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2 + 1NPI 3}{3}$$

$$NPS 4 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2 + 1NPI 3 + 1NPI 4}{4}$$

$$NPS 5 = \frac{1NPI 1 + 1NPI 2 + 1NPI 3 + 1NPI 4 + 1NPI 5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2020. Selain itu, pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di BBPOM di Banda Aceh adalah

sebagai berikut:

1. Menunjuk 1 orang petugas penanggungjawab data di BBPOM di Banda Aceh yang disahkan oleh SK Kepala BPOM.
2. Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala BBPOM di Banda Aceh.
3. Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada data base online secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai.
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performance.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) serta pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 2 hingga level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara berkala untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BBPOM di Banda Aceh guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan IV tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada tahun 2022, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja, selain itu juga dilakukan analisis atas pencapaian pernyataan kinerja dan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya dengan membuat format matriks tindak lanjutnya.

Table 6. Pencapaian Sasaran kegiatan

NO.	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	106.10	Memenuhi Ekspektasi
2.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	101.74	Memenuhi Ekspektasi
3.	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	100.73	Memenuhi Ekspektasi

NO.	SASARAN KEGIATAN	NILAI CAPAIAN (NPS)	KRITERIA
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	101.58	Memenuhi Ekspektasi
5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	101.16	Memenuhi Ekspektasi
6.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	99.87	Belum Memenuhi Ekspektasi
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	110.72	Memenuhi Ekspektasi
8.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Banda Aceh yang optimal	114.70	Memenuhi Ekspektasi
9.	Terwujudnya SDM BBPOM di BandaAceh yang berkinerja optimal	102.44	Memenuhi Ekspektasi
10.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	114.70	Memenuhi Ekspektasi
11.	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel	92.09	Belum Memenuhi Ekspektasi

3.1 Analisis Akuntabilitas

Balai Besar POM di Banda Aceh telah menetapkan 11 sasaran kegiatan dengan 29 indikator untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan. Dari 29 indikator tersebut, keseluruhannya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Table 7. Pencapaian Indikator Kinerja Utama

NO.	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN (%)	KRITERIA
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.31	Belum Memenuhi Ekspektasi
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.32	Belum Memenuhi Ekspektasi
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.27	Belum Memenuhi Ekspektasi
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	166.48	Tidak dapat Disimpulkan
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	86.14	Belum Memenuhi Ekspektasi
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	101.74	Memenuhi Ekspektasi
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan makanan	101.30	Memenuhi Ekspektasi
8.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	105.14	Memenuhi Ekspektasi
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95.76	Belum Memenuhi Ekspektasi
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.70	Memenuhi Ekspektasi
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	101.41	Memenuhi Ekspektasi
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00	Memenuhi Ekspektasi
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	102.56	Memenuhi Ekspektasi
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	100.42	Memenuhi Ekspektasi
15.	Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh	105.99	Memenuhi Ekspektasi
NO.	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN (%)	KRITERIA

16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100.00	Memenuhi Ekspektasi
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	104.63	Memenuhi Ekspektasi
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	100.00	Memenuhi Ekspektasi
19.	Jumlah Desa pangan aman	100.00	Memenuhi Ekspektasi
20.	Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	100.00	Memenuhi Ekspektasi
21.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	Memenuhi Ekspektasi
22.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99.73	Belum Memenuhi Ekspektasi
23.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	110.72	Memenuhi Ekspektasi
24.	Indeks RB BBPOM di Banda Aceh	108.98	Memenuhi Ekspektasi
25.	Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh	101.62	Memenuhi Ekspektasi
26.	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Banda Aceh	102.44	Memenuhi Ekspektasi
27.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	101.39	Memenuhi Ekspektasi
28.	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal	128.00	Tidak dapat Disimpulkan
29.	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh	92.09	Belum Memenuhi Ekspektasi

Dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU), 20 (dua puluh) indikator dengan kriteria capaian **Memenuhi ekspektasi**, 7 (tujuh) indikator dengan kriteria capaian **Belum memenuhi ekspektasi** dan 2 (dua) indikator dengan kriteria capaian **Tidak Dapat Disimpulkan**.

Sasaran Strategis-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 8. Target dan Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	89.00	80.38	90.31	Belum Memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Pada TW IV Tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 89.00%. Realisasi Obat yang memenuhi syarat BBPOM Banda Aceh sebesar 80.38%. Jumlah sampel acak yang diuji sebanyak 953 sampel yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, LOKA Aceh Selatan, LOKA Aceh Tengah, dan sampel Regional dengan perincian yang memenuhi syarat (MS) sebanyak 766 sampel dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 187 sampel. Dengan persentase capaian target indikator sasaran sebesar 90.31% dengan kriteria “Belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif”.

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = (\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}) \times 100\%$$

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017).
- b. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar).

- Produk kedaluwarsa.
 - Produk rusak.
 - Tidak memenuhi ketentuan penandaan.
 - Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets.
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 9. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	89.00	80.38	90.31	Belum Memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Target Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 sebesar 89% dengan realisasi sebesar 80.38% dan capaian 90.31% (Belum memenuhi kriteria/Kurang efektif).

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase obat memenuhi syarat pada TW IV Tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 90.31% (Baik). Pelaksanaan sampling oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, Loka POM Kabupaten Aceh Tengah dan Loka POM

Kabupaten Aceh Selatan dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Jumlah dan jenis komoditi sampling telah memenuhi ketentuan pedoman sampling yang telah ditetapkan.

Analisa tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut disebabkan:

1. Menurunnya peredaran Produk Obat (Obat, Bahan obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik) yang TIE (Tanpa Ijin Edar) dan TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) di wilayah Aceh.
2. Meningkatnya pemahaman pelaku usaha pemilik sarana produksi obat tradisional dan kosmetika menerapkan GMP (Good Manufacturing Practice) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
3. Terus melakukan pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat-obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Banda Aceh telah berhasil mencapai target persentase obat yang memenuhi syarat dengan pencapaian di atas target IKU BPOM tahun 2022. Hal – hal yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan adalah:

1. Tetap melakukan koordinasi yang baik antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian.
2. Saat inpeksi rutin ke sarana produksi obat tradisional dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (Good Manufacturing Practice) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.

3. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh secara rutin dievaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi
4. Adanya regionalisasi pengujian dengan parameter pengujian spesifik yang telah ditentukan untuk masing-masing wilayah regionalisasi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian untuk mewujudkan pengujian yang unggul, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan.

e. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Saat berada di lapangan untuk kegiatan sampling, apabila diperoleh komoditi Obat acak yang produk dan betsnya sama, maka parameter uji yang dilakukan tetap berbeda untuk setiap betsnya sesuai parameter uji yang telah ditentukan.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monev berkala terkait kendala sampling rutin dan regional	Untuk Monev TW I, II dan III 2022 telah dilaksanakan	Dilakukan per triwulan dengan melibatkan BBPOM Banda Aceh, LOKA Ateng dan Asel, Balai Koordinator Regional (BBPOM Padang), BBPOM Medan, BBPOM Pekanbaru, BPOM Batam	
2.	Koordinasi aktif Bidang Pengujian dan Pemeriksaan (Internal)	Melalui saluran komunikasi aktif		

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. **Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022**

Table 10. Target dan Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.50	75.42	97.32	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 77.50%. Realisasi Makanan yang memenuhi syarat BBPOM Banda Aceh sebesar 75.42%. Jumlah sampel acak yang diuji sebanyak 354 sampel yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, LOKA Aceh Selatan, LOKA Aceh Tengah, dan sampel Regional dengan perincian yang memenuhi syarat (MS) sebanyak 267 sampel dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 87 sampel. Dengan persentase capaian target indikator sasaran sebesar 97.32% dengan kriteria “Belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif”.

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

- Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).
- Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan.
- Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar).

- Produk kedaluwarsa.
 - Produk rusak.
 - Tidak memenuhi ketentuan label.
 - Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.
- f. Jika termasuk poin c.1, c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 11. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.50	75.42	97.32	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Target Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 sebesar 77.50% dengan realisasi sebesar 75.42% dan capaian 97.32% (Belum memenuhi kriteria/Kurang efektif).

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase makanan memenuhi syarat pada tahun 2022 telah mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 97.32% (Baik). Pelaksanaan sampling oleh Balai Besar POM di Banda Aceh, Loka POM Kabupaten Aceh Tengah dan Loka POM Kabupaten Aceh Selatan dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana

pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Jumlah dan jenis komoditi sampling telah memenuhi ketentuan pedoman sampling yang telah ditetapkan.

Analisa tercapainya realisasi dari target yang ditetapkan tersebut disebabkan:

1. Menurunnya peredaran Produk Pangan TIE (Tanpa Ijin Edar) dan Produk Pangan yang TMK (Tidak Memenuhi Ketentuan) di wilayah Aceh baik produk pangan dengan nomor ijin edar MD, ML maupun P-IRT.
2. Meningkatnya pemahaman sarana produksi pangan MD tentang CPPB (Cara Produksi Pangan Yang Baik), hal ini didasarkan dari meningkatnya CAPA Sarana Produksi Pangan yang diterima oleh Balai Besar POM di Banda Aceh maupun Loka POM. Dengan CAPA yang diterima diharapkan sarana produksi pangan bisa melakukan perbaikan terhadap temuan dan selalu konsisten untuk melakukan produksi pangan sesuai peraturan yang berlaku sehingga bisa dihasilkan produk pangan terjamin mutu dan keamanannya.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Banda Aceh **belum memenuhi ekspektasi** target persentase Makanan yang memenuhi syarat. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Melakukan koordinasi yang baik antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian.
2. Sampling dilakukan sesuai Pedoman Sampling Pengujian Pangan dan Kemasan Pangan Tahun Anggaran 2022.
3. Adanya regionalisasi pengujian dengan parameter pengujian spesifik yang telah ditentukan untuk masing-masing wilayah regionalisasi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian untuk mewujudkan pengujian yang unggul, inovatif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan.
4. Peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait untuk lebih melakukan pembinaan terhadap sarana IRTP (Industri Rumah Tangga Pangan) mengenai

CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) sehingga produk pangan yang dihasilkan bermutu, aman dan bermanfaat.

5. Lebih intensif melakukan monitoring Tindak Lanjut dari sarana produksi MD terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh agar sarana produksi melakukan perbaikan terkait hasil temuan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monev berkala terkait kendala sampling rutin dan regional	Untuk Monev TW I, II dan III 2022 telah dilaksanakan	Dilakukan per triwulan dengan melibatkan BBPOM Banda Aceh, LOKA Ateng dan Asel, Balai Koordinator Regional (BBPOM Padang), BBPOM Medan, BBPOM Pekanbaru, BPOM Batam	
2.	Koordinasi aktif Bidang Pengujian dan Pemeriksaan (Internal)	Melalui saluran komunikasi aktif		

Table 12. Target dan Realisasi Persentase Obat Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	89.00	80.34	90.27	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 89.00%. Realisasi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Banda Aceh pada tahun 2022 sebesar 80.34%. Jumlah sampel targeted yang diuji sebanyak 351 sampel yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, LOKA Aceh Selatan, LOKA Aceh Tengah, dan sampel Regional dengan perincian yang memenuhi syarat (MS) sebanyak 282 sampel dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 69 sampel. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Banda Aceh pada tahun 2022 sebesar 90.27% dengan kriteria “Belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif”.

Persentase obat yang aman dan bermutu diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Obat MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Obat MS dibagi Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji}}{\text{Total Sampel Targeted}} \right) \times 100\%$$

- a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017).
- b. Aman dan bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.
- c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:
 - Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar).
 - Produk kadaluarsa.
 - Produk rusak.
 - Tidak memenuhi ketentuan penandaan.
 - Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.
- d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5.

- e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets.
- f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 13. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	89.00	80.34	90.27	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Target Indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 sebesar 89.00% dengan realisasi sebesar 80.34% dan capaian 90.27% (Belum memenuhi kriteria/Kurang efektif).

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

BBPOM di Banda Aceh **belum** berhasil mencapai target persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

1. Melakukan koordinasi yang baik antara Bidang Pemeriksaan dan Bidang Pengujian terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian.
2. Saat inpeksi rutin ke sarana produksi obat tradisional dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (Good Manufacturing Practice) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
3. Pengawasan penandaan yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh secara rutin dievaluasi oleh pusat dan hasilnya telah ditindaklanjuti melalui pembinaan berupa surat peringatan ke sarana produksi.

4. Adanya regionalisasi pengujian dengan parameter pengujian spesifik yang telah ditentukan untuk masing-masing wilayah regionalisasi untuk meningkatkan efisiensi sumber daya dan efektivitas pengujian untuk mewujudkan pengujian yang unggul, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis pengawasan obat dan makanan.

d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Saat berada di lapangan untuk kegiatan sampling, apabila diperoleh komoditi Obat acak yang produk dan betsnya sama, maka parameter uji yang dilakukan tetap berbeda untuk setiap betsnya sesuai parameter uji yang telah ditentukan.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monev berkala terkait kendala sampling rutin dan regional	Untuk Monev TW I, II dan III 2022 telah dilaksanakan	Dilakukan per triwulan dengan melibatkan BBPOM Banda Aceh, LOKA Ateng dan Asel, Balai Koordinator Regional (BBPOM Padang), BBPOM Medan, BBPOM Pekanbaru, BPOM Batam	
2.	Koordinasi aktif Bidang Pengujian dan Pemeriksaan (Internal)	Melalui saluran komunikasi aktif		

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 14. Target dan Realisasi Persentase Makanan Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
-------------------	------------------	---------------	-------------	----------

Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	51.00	84.91	166.48	Tidak dapat disimpulkan
---	-------	-------	--------	-------------------------

Pada TW IV Tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 51.00%. Realisasi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan BBPOM Banda Aceh sebesar 84.91%. Jumlah sampel targeted yang diuji sebanyak 106 sampel yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, LOKA Aceh Selatan, LOKA Aceh Tengah dan sampel Regional dengan perincian yang memenuhi syarat (MS) sebanyak 90 sampel dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 16 sampel. Dengan persentase capaian target indikator sasaran sebesar 166.48% dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”.

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Targeted Makanan MS}}{\text{Total Sampel Targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

- a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
- b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012).
- c. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan.
- d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

- e. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 15. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	51.00	84.91	166.48	Tidak dapat disimpulkan

Target pada Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 sebesar 51%. Realisasi kinerja melebihi target sampai dengan triwulan IV sebesar 84.91% dengan capaian 166.48%, sehingga tidak dapat disimpulkan.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Adanya koordinasi antara kelompok substansi pemeriksaan dan substansi pengujian dalam perencanaan sampling.
- Pengawasan Sarana Produksi yang lebih intensif dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).
- Peningkatan pembinaan terhadap pelaku usaha dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB).

d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monev berkala terkait kendala	Untuk Monev TW I, II dan III 2022 telah	Dilakukan per triwulan dengan	-

	sampling rutin dan regional	dilaksanakan	melibatkan BBPOM Banda Aceh, LOKA Ateng dan Asel, Balai Koordinator Regional (BBPOM Padang), BBPOM Medan, BBPOM Pekanbaru, BPOM Batam	
2.	Koordinasi aktif Bidang Pengujian dan Pemeriksaan (Internal)	Melalui saluran komunikasi aktif		

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 16. Target dan Realisasi Persentase Fortifikasi yang memenuhi syarat

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	76.67	86.14	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Pada TW IV Tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 89.00%. Realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat BBPOM Banda Aceh sebesar 76.67%. Jumlah sampel yang diuji sebanyak 90 sampel yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, LOKA Aceh Selatan, LOKA Aceh Tengah, dan sampel Regional dengan perincian yang memenuhi syarat (MS) sebanyak 69 sampel dan yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 21 sampel. Dengan persentase capaian target indikator sasaran sebesar 86.14% dengan kriteria “Belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif”.

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

% pangan fortifikasi MS = (JumlahPangan Fortifikasi yang MS dibagi Total Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

- a. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat.
- b. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan.
- c. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian.
- d. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi.
- e. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 17. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	76.67	86.14	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Target Indikator Persentase fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2022 sebesar 89% dengan realisasi tidak mencapai target. Capaian kinerja sampai dengan triwulan IV sebesar 86.14% sehingga masih belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut	
		Selesai	Belum

			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monev berkala terkait kendala sampling rutin dan regional	Untuk Monev TW I, II dan III 2022 telah dilaksanakan	Dilakukan per triwulan dengan melibatkan BBPOM Banda Aceh, LOKA Ateng dan Asel, Balai Koordinator Regional (BBPOM Padang), BBPOM Medan, BBPOM Pekanbaru, BPOM Batam	-
2.	Koordinasi aktif Bidang Pengujian dan Pemeriksaan (Internal)	Melalui saluran komunikasi aktif	-	-

Sasaran Strategis-2: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja

6. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 18. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	78.00	81.00	103.85	Memenuhi ekspektasi/Efektif

Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh yang ditargetkan 78,00 pada tahun 2022 pada TW IV. Capaian sampai dengan TW IV 81% dengan persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar 103,85 % dengan Kriteria Memenuhi Ekspetasi/Efektif.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 19. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh	78.00	81.00	103.85	Memenuhi ekspektasi/Efektif

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab keberhasilan pada Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh dikarenakan adanya upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan BPOM melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, Layanan Informasi, dan Edukasi (KIE).

d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

Sasaran Strategis-3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing - masing wilayah kerja

Indikator Kinerja

7. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 20. Target dan Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.30	93.50	101.30	Memenuhi ekspektasi/Efektif

Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 sebesar 92.30%. Capaian sampai dengan TW IV 93,50% dengan persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar 101,30% dengan Kriteria Memenuhi Ekspektasi/ Efektif.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 21. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.30	93.50	101.30	Memenuhi ekspektasi/Efektif

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

(rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BBPOM di Banda Aceh. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/seminar, workshop/pelatihan/bimbingan teknis, asistensi/pendampingan/*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD) kepada pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

Aspek pengukuran dalam survey ini adalah :

- Aspek bimbingan dan pembinaan.
- Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan.
- Aspek penanganan saran dan masukan.
- Aspek manfaat.
- Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan.
- Aspek pengetahuan dan pemahaman.

Survei dilakukan secara online dan paper based, yaitu dengan melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. Target sampel dihitung dengan rumus *Krejcie & Morgan* dengan margin of error sebesar 2%. Analisis dilakukan secara statistic-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang kriteria yang digunakan adalah:

- 75,01 – 100 : sangat puas
- 50,01 – 75 : puas
- 25,01 – 50 : kurang puas
- 0 – 25 : tidak puas

Hasil yang diperoleh merupakan hasil survei oleh PRKOM yang dinilai pada akhir tahun 2022.

d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun

eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	-	-	-	-

8. Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 22. Target dan Realisasi Indeks Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.23	75.94	105.14	Memenuhi ekspektasi/Efektif

Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 sebesar 72.23%. Realisasi sampai dengan TW IV 75.94% dengan persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar 105.14% dengan Kriteria Memenuhi Ekspektasi/ Efektif.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 23. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72.23	75.94	105.14	Memenuhi ekspektasi/Efektif

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam

menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.

Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *realibility*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

- Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (*tangibles*).
- Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (*realibility*), tindakan (*responsiveness*), memberikan perlindungan (*assurance*) dan kepedulian (*emphaty*) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

. Table 24. Target dan Realisasi Indeks Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96.00	91.93	95.76	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2022 sebesar 96.00%. Realisasi sampai dengan TW IV 91.93% dengan persentase capaian target indikator sasaran tersebut adalah sebesar 95.76% dengan Kriteria Belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif. Hal ini karena target yang ditetapkan pada tahun 2022 terlalu tinggi dan di atas rata-rata target nasional.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 25. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96.00	91.93	95.76	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tidak mencapai target, dikarenakan target yang ditetapkan pada tahun 2022 terlalu tinggi sebesar 96% dan di atas rata-rata target nasional. Oleh karena itu, pada tahun 2023 dan 2024 terjadi penurunan target agar target kinerja dapat tercapai oleh Balai Besar POM di Banda Aceh.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Selain target yang terlalu tinggi yang ditetapkan pada tahun 2022, ada beberapa rekomendasi evaluasi terkait penurunan SKM di Balai Besar POM Banda Aceh, yaitu ada 3 (tiga) unsur terendah dari 9 (Sembilan) unsur yang dinilai pada Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. U1 (Persyaratan) dengan nilai 91,16 dibanding capaian pada tahun 2021 dengan capaian 93,33 terjadi penurunan karena pelaku usaha yang mengurus izin melalui aplikasi OSS dilayani bagi usaha yang telah membayar pajak dan dianggap persyaratan ditolak oleh BPOM, upaya yang dilakukan BPOM adalah memberikan informasi kepada pelaku usaha disaat awal pengurusan izin edar agar terlebih dahulu melengkapi persyaratan termasuk kewajiban membayar pajak agar nanti tidak ditolak oleh sistem OSS dan bukan oleh BPOM serta memfasilitasi pelaku usaha dengan pendampingan/asistensi yang lebih baik.
2. U2 (Prosedur Layanan) dengan capaian nilai 90,40 sementara di tahun 2021 mencapai nilai 93,54 penurunan ini dikarenakan konsumen belum paham terhadap mekanisme/prosedur layanan informasi yang berlaku, upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk meningkatkannya adalah monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap prosedur pelayanan dan menyediakan alur/booklet terkait layanan yang berlaku.
3. U4 (Biaya/ tarif) dengan capaian nilai 89,39 dibanding nilai tahun 2021 mencapai 93.73 penurunan ini disebabkan responden menganggap biaya yang berlaku di BPOM mahal dibanding laboratorium lain dan di Pemda, upaya yang dilakukan oleh BPOM adalah publish terkait tarif PNBPN di media sosial dan menonjolkan kelebihan uji di BPOM lebih cepat dari laboratorium lainnya 1-10 HK.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	-	-	-	-

Sasaran Strategis-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja

10. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 26. Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.30	100	100.70	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Persentase keputusan /rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sampai Triwulan IV tahun 2022 yaitu, sebesar 100% dari target sebesar 99,30%, sehingga capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Triwulan IV tahun 2022 dibandingkan dengan target yaitu sebesar 100,70%. Capaian ini telah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi/efektif”. Hal ini disebabkan, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan keputusan/rekomendasi sebanyak 370 keputusan/rekomendasi dari 370 keputusan/rekomendasi yang diterbitkan maupun yang diterima.

Keputusan/Rekomendasi hasil Inspeksi yang dimaksud pada indikator kinerja ini adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh pelaku usaha di sarana produksi dan distribusi di bidang obat dan makanan. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil Pemeriksaan sarana (sarana

produksi obat dan makanan, sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan, hasil pengawasan label, penanganan kasus, serta pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan terdiri dari:

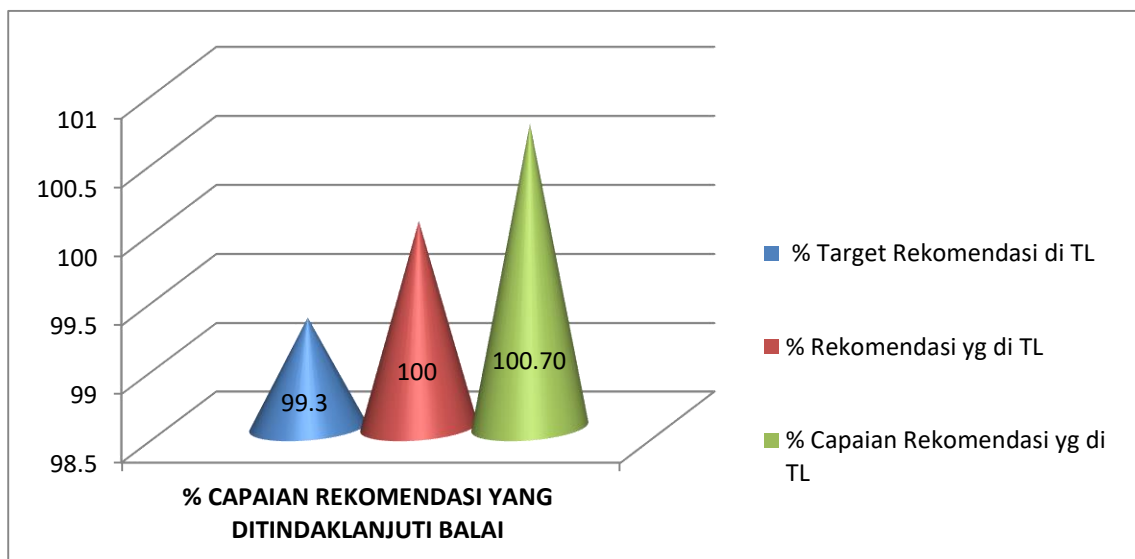
- a. Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.
- c. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain.
- d. Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian, Lembaga, organisasi profesi, maupun instansi lain yang terkait dengan pengawasan obat dan makanan).

Rincian tindak lanjut hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berdasarkan jenis keputusan /rekomendasi yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Jenis Keputusan / Rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindak Lanjut
1.	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	221	221
2.	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	87	87
3.	Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	48	48

4.	Rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	14	14
Total		370	370

Berdasarkan hasil realisasi dan capaian keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan sudah mencapai target yang ditetapkan untuk tahun 2022. Rekomendasi terbanyak yang ditindaklanjuti yaitu keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT dan telah dilaksanakan oleh UPT berupa surat sanksi administratif sebanyak 221 rekomendasi. Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan pusat dan ditindaklanjuti BBPOM di Banda Aceh seperti surat pelaporan hasil pengawasan sarana dan produk sudah ditindaklanjuti seluruhnya sebanyak 87 rekomendasi. Hal ini, menunjukkan semakin baiknya kinerja dan respon Balai Besar POM di Banda Aceh dalam menindaklanjuti serta menangani rekomendasi baik yang diterbitkan oleh BBPOM di Banda Aceh, Pusat, UPT lain maupun Lintas Sektor serta dalam respon cepat terkait isu-isu terkini pengawasan obat dan makanan di daerah.



Gambar 8. Diagram Capaian keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti

Tercapainya target indikator persentase keputusan /rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dikarenakan surat rekomendasi / keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT, rekomendasi hasil inspeksi yang

diterbitkan oleh pusat serta rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait sampai pada Triwulan IV tahun 2022 telah dilaksanakan seluruhnya oleh Balai Besar POM di Banda Aceh.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 27. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.30	100	100.70	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Target Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2022 sebesar 99.30% dengan realisasi sebesar 100% dan capaian 100.70%. capaian tahun 2022 sudah memenuhi target sehingga mendapat kriteria “Memenuhi ekspektasi/efektif”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditetapkan, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pihak-pihak terkait. Pengelolaan administrasi rekomendasi internal BBPOM di Banda Aceh telah dikelola dengan baik dengan adanya penetapan timeline penerbitan tindak lanjut sebagai bentuk percepatan tindak lanjut. Respon tindak lanjut terhadap hasil pengawasan pusat yang dengan segera ditindak lanjutipun menunjukkan semakin baiknya tata hubungan kerja antar Balai Besar POM di Banda Aceh dengan Pusat, serta rekomendasi dari lintas sektor maupun pemangku kepentingan terkait obat dan makanan yang ditindak lanjuti segera merupakan respon aktif Balai Besar POM di Banda Aceh dalam mengatasi dan mengelola isu-isu maupun permasalahan obat

dan makanan yang terjadi khususnya permasalahan khusus di wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pencapaian indikator persentase kinerja keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan yaitu:

- Koordinasi dan komunikasi aktif dengan Pusat/UPT/pemangku kepentingan lainnya baik formal maupun non formal.
- Pemeriksaan sarana produksi/distribusi/pelayanan obat dan makanan serta pemeriksaan bersama dengan lintas sektor/pemangku kepentingan terkait obat dan makanan.
- Pemantauan produk obat dan makanan melalui sampling, pengawasan penandaan, pengawasan periklanan dan pemantauan produk public warning, recall dan produk terkait isu-isu yang beredar di masyarakat.
- Peningkatan kompetensi teknis maupun non teknis bagi petugas.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Untuk dapat terus mempertahankan dan meningkatkan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi, selanjutnya perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap tindak lanjut dan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi yang dilakukan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.
2. Koordinasi aktif dan intensif melalui saluran komunikasi yang ada antara BBPOM di Banda Aceh dengan pusat dan dengan UPT lain.
3. Melakukan koordinasi dan komunikasi aktif dengan lintas sektor/pemangku kepentingan di Propinsi Aceh terkait isu dan permasalahan obat dan makanan.

Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan IV dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monev berkala tindak lanjut sesuai timeline	Monev pada aplikasi buku kontrol	-	-
2.	Koordinasi aktif dengan Pusat / UPT lain	Melalui saluran komunikasi aktif	-	-
3.	Koordinasi dan komunikasi aktif dengan lintas sektor/pemangku kepentingan	Melalui saluran komunikasi aktif	-	-

11. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 28. Target dan Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59	59.83	101.41	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan pada Triwulan IV yaitu sebesar 59.83% (dengan pembulatan pada RHPK sebesar 60%). Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan sampai pada Triwulan IV dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu, sebesar 101.41% dengan kriteria efektif. Hal ini karena, sampai pada triwulan IV tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh kepada pelaku usaha dan lintas sector sebanyak 310 surat

rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, sebanyak 185 pelaku usaha dan instansi terkait yang memberikan respon/feedback.

Target persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 yaitu sebesar 59%. Keputusan/rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Banda Aceh kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, sarana distribusi, dan sarana pelayanan kefarmasian baik yang “Memenuhi Ketentuan” maupun yang “Tidak Memenuhi Ketentuan”. Pemangku Kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan antara lain, pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian, Lembaga, organisasi profesi, maupun instistusi lain yang terkait dengan pengawasan obat dan makanan). Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil Pemeriksaan sarana (sarana produksi obat dan makanan, sarana distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan, hasil pengawasan label, penanganan kasus, serta pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari pemangku kepentingan terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terdiri dari:

1. Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha.
2. Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sector.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari perhitungan:

% Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku

$$\text{Kepentingan} = (A + B) / 2$$

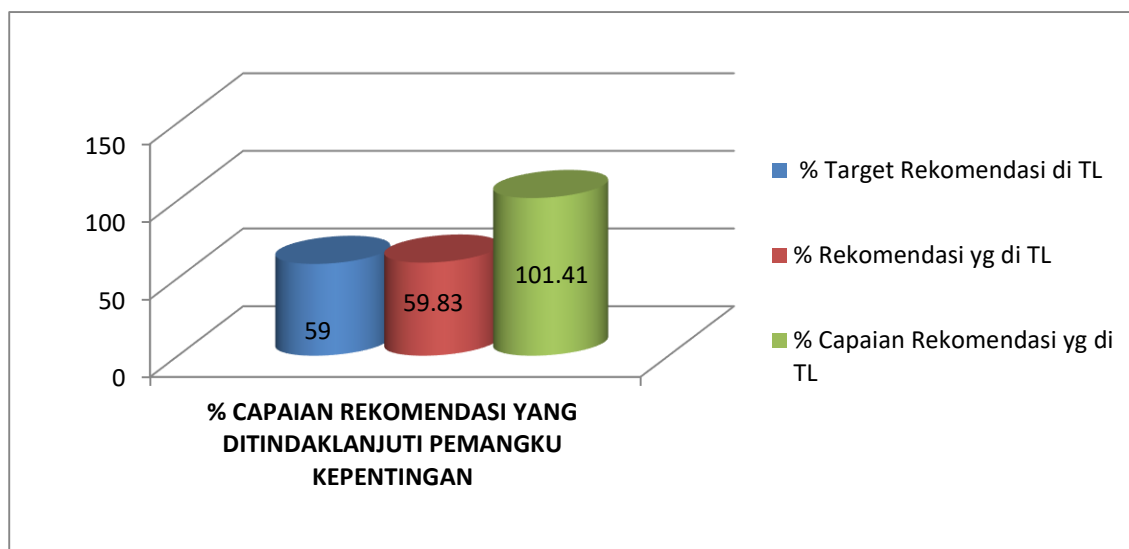
A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%.

Table 29. Rincian tindak lanjut hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berdasarkan jenis keputusan/rekomendasi

No.	Jenis Keputusan / rekomendasi	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindak Lanjut	Rata - Rata
1.	Keputusan / Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	295	176	59.66%
2.	Keputusan / rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	15	9	60%
Jumlah		310	185	59.83%

Sampai pada triwulan IV tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh kepada pelaku usaha dan lintas sector sebanyak 310 surat rekomendasi. Dari surat yang diterbitkan, sebanyak 185 pelaku usaha dan instansi terkait yang memberikan respon/feedback. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjut oleh pemangku kepentingan pada Triwulan IV yaitu sebesar 59.83%. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjut oleh pemangku kepentingan sampai pada Triwulan IV dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu sebesar 101.41% dengan kriteria efektif.



Gambar 9. Diagram Capaian keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 30. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59	59.83	101.41	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Target Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022 sebesar 59% dengan realisasi sebesar 59.83% (dengan pembulatan pada RHPK sebesar 60%) dan capaian 101.41%. Capaian tahun 2022 sudah memenuhi target sehingga mendapat kriteria “Memenuhi ekspektasi/efektif”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sampai pada Triwulan IV tahun 2022 sudah mencapai target. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan secara perlahan semakin meningkat, dimana koordinasi dan komunikasi aktif terus dilakukan untuk percepatan respon tindak lanjut dari pelaku usaha dan lintas sektor.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan ini masih belum maksimal dikarenakan masih kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti secara administrasi terhadap rekomendasi yang diterbitkan Balai Besar POM di Banda Aceh, serta masih kurangnya komitmen dari lintas sektor untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diterbitkan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Pembuatan tindak lanjut berupa CAPA langsung ditempat oleh sarana khususnya sarana distribusi obat tradisional, kosmetik dan pangan sebagai tindak lanjut terhadap rekomendasi yang diberikan.
- Advokasi dan koordinasi yang berkesinambungan dengan lintas sektor untuk meningkatkan komitmen dalam efektivitas pengawasan obat dan makanan
- komunikasi aktif dan intensif dengan lintas sektor untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan baik secara formal maupun informal.
- Masih kurangnya kontrol / monitoring dan evaluasi BBPOM di Banda Aceh terhadap rekomendasi yang diterbitkan kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Untuk dapat terus meningkatkan dan mempertahankan capaian terhadap indikator keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sesuai target yang ditetapkan, masih diperlukan beberapa upaya perbaikan dan langkah strategis secara berkesinambungan untuk meningkatkan

capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan khususnya pelaku usaha sarana produksi dan distribusi sarana pelayanan kefarmasian antara lain:

- Pembinaan teknis kepada pelaku usaha terkait pembuatan CAPA sebagai bentuk tindak lanjut terhadap rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Banda Aceh.
- Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan produk maupun sarana obat dan makanan serta penanganan isu dan permasalahan yang terjadi di daerah.
- Monitoring dan evaluasi yang lebih efektif terhadap kontrol respon tindak lanjut pelaku usaha terhadap rekomendasi yang diterbitkan.

Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan IV dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pembinaan teknis kepada pelaku usaha terkait tindak lanjut CAPA	Pembinaan intensif saat pemeriksaan, dan komunikasi aktif dengan pelaku usaha terkait TL CAPA	-	-
2.	Peningkatan koordinasi dengan lintas sektor	Melalui saluran komunikasi aktif	-	-
3.	Monitoring dan evaluasi kontrol respon tindak lanjut	Memaksimalkan kontrol terhadap TL yang belum ditindaklanjuti	-	-

12. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 31. Target dan Realisasi Persentase keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu telah mencapai target yaitu sebesar 100% (baik), karena seluruh sampel pengujian pihak ketiga dan rekomendasi keputusan sertifikasi lainnya seluruhnya telah diselesaikan/dikeluarkan sesuai dengan ketentuan *timeline* masing masing layanan. Keputusan sertifikasi didominasi oleh layanan penerbitan sertifikat pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 376 sertifikat (82.64%) dan sisanya 79 rekomendasi (17.36%) adalah layanan sertifikasi lainnya. Loka POM Aceh Tengah dan Loka POM Aceh Selatan tidak melakukan pengujian sampel pihak ketiga sehingga layanan pengujian sampel yang dilakukan di Balai Besar POM di Banda Aceh termasuk juga untuk wilayah kerja Loka Aceh Tengah dan Loka Aceh Selatan. Layanan pengujian sampel terdiri dari 48 sampel barang bukti tindak pidana 18 sample dari kepolisian dan 2 sampel dari BNN. Selain itu 163 sampel berasal dari instansi pemerintah, 67 sampel dari masyarakat umum dan 78 sampel dari pelaku usaha/konsumen.



Gambar 10. Definisi Operasional Rincian Ouput UPT Balai /Balai Besar POM

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu} = \frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$$

Yang dimaksud **tepat waktu** adalah **tidak melewati *timeline*** yang telah ditentukan **dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.**

Jumlah Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2022

No	Jenis Keputusan Sertifikasi	Jumlah Permohonan	Jumlah Keputusan Sertifikasi tepat waktu
1.	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2, dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT	4	4
2.	Rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	6	6
3.	Izin penerapan Cara Pengolahan Pangan Olahan yang baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui e-sertifikasi.pom.go.id untuk produsen pangan olahan yang tergolong usaha mikro dan usaha kecil dengan resiko produk rendah dan sedang	42	42
4.	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi IP CPPOB	22	22
5.	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	5	5
5.	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementrian/Lembaga Lain, Pelaku Usaha, sampel <i>early warning system</i>)	376	376
TOTAL		455	455

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 32. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyelesaian 376 sertifikasi sampel pengujian dapat dilakukan tepat waktu didukung dengan komitmen laboratorium pengujian Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu dengan memangkas *timeline* pengujian sampel barang bukti tindak pidana narkoba dari 10 HK menjadi 2 HK saja. Sedangkan untuk pengujian sampel selain barang bukti tindak pidana narkoba dapat terpenuhi dengan dukungan peningkatan kompetensi dan efisiensi SDM di laboratorium BBPOM di Banda Aceh. Sementara itu sebanyak 79 keputusan sertifikasi lainnya yang dapat diselesaikan sesuai *timeline* layanan dapat tercapai dengan didukung pelaksanaan bimbingan teknis yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan registrasi; adanya *desk-konsultasi* registrasi dan *desk-CAPA (Corrective Action Preventive Action)* atas temuan audit yang dilakukan.

Sebagai implementasi Undang- Undang No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja beserta aturan turunannya menyebabkan adanya penyesuaian dalam penerbitan proses perizinan yaitu proses perizinan awal dimulai dari aplikasi OSS (*Online Single Submission*). Oleh karena itu, BBPOM di Banda Aceh berupaya meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan melibatkan Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu dan SKPD terkait lainnya agar terdapat kesamaan persepsi antar petugas sehingga mampu memberikan informasi yang tepat dalam setiap tahapan perizinan.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/ kegiatan yang mendukung tercapainya target . Jumlah Keputusan Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu pada tahun 2022 yaitu :

1. Peningkatan kompetensi petugas layanan Sertifikasi secara daring untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pendampingan pelaku usaha. Pelatihan yang diikuti oleh petugas yaitu pelatihan fasilitator pangan, kosmetik dan OTSK, pelatihan inspektur kosmetik, sosialisasi dan bimtek terkait registrasi pangan olahan berbasis resiko, sosialisasi dan bimtek tentang penerapan SMKPO, dan pelatihan lainnya yang terkait dengan perizinan pangan dan OTSK
2. Penambahan alat laboratorium, peningkatan kompetensi personil, dan penambahan ruang lingkup pengujian untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pengujian pihak ketiga.
3. Pelaksanaan program **“KORPORASI” (Kolaborasi Fasilitas UMK dalam Sertifikasi dan Izin Edar)** Balai Besar POM di Banda Aceh bersama OPD terkait untuk berkolaborasi memfasilitasi UMK dalam proses sertifikasi sarana dan registrasi izin edar obat tradisional, kosmetika dan pangan di Aceh guna meningkatkan pemenuhan mutu dan standar produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan publik terhadap produk UMK lokal di Aceh. Kegiatan Koorporasi meliputi:
 - a. Penyusunan Pedoman Kolaborasi Fasilitas UMK dalam bentuk [Keputusan Bupati/Walikota](#) dan pelaksanaan *Focus Grup Discussion* pada Bulan April Tahun 2022. Kegiatan ini merupakan upaya untuk mendapatkan dukungan dan komitmen Penkab/Pemkot dalam implementasi KORPORASI. Tim efektif percepatan perizinan usaha untuk UMKM terbentuk dengan anggota perwakilan dari tiap tiap SKPD. Terdapat persamaan persepsi antara anggota dalam memberikan pelayanan public terkait perizinan UMKM.
 - Pembentukan fasilitator pada tiap tiap daerah sehingga dapat mempercepat proses penerbitan layanan sertifikasi karena dapat memberikan layanan konsultasi secara langsung kepada pelaku usaha.

BBPOM Aceh telah melakukan rekrutmen dan melatih 2 (dua) tenaga profesional dari luar, ditugaskan melakukan pendampingan secara intensif pada pelaku usaha yang mengajukan permohonan izin penerapan CPPOB dan registrasi izin edar.

- Pelatihan Fasilitator Layanan Sertifikasi dan Izin Edar. Pelatihan Fasilitator telah dilaksanakan pada tanggal 11-13 Mei 2022 pada 37 orang Fasilitator terdiri atas pada 2 orang Fasilitator yang khusus direkrut untuk mendampingi UMK, 2 orang CPNS, 4 orang Mahasiswa, 2 orang Petugas Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PLUT KUMK, KemenkopUMKM) dan 27 tenaga Dinas terkait (Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, KUMK, Dinas Pangan, Kelautan dan Perikanan, Dinas BudPar Ekraf dan Dinas PTSP) dari kab/kota.
 - Pendampingan yang intensif terkait denah dan sertifikasi sarana produksi. Pendampingan dilakukan secara langsung ke sarana produksi melalui kegiatan asistensi dan kepada beberapa pelaku usaha secara *on the spot* pada saat kegiatan bimbingan teknis cara produksi yang baik dengan metode *desk-consultation*.
- b. Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis dan Pembinaan kepada pelaku usaha yang akan mengajukan layanan sertifikasi baik secara daring maupun luring. Salah satunya yaitu pelaksanaan Bimtek e-Reg Pangan pada tanggal 27 s/d 28 Juni 2022.
 - c. Pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Terpadu Sertifikasi dan Izin Edar Obat Tradisional, Kosmetika dan Pangan, yang dapat digunakan oleh pelaku usaha, masyarakat, petugas dan lintas sektorterkait sertifikasi dan izin edar obat tradisional, kosmetika dan pangan (aplikasi web e-learning KORPORASI).
 - d. Pelayanan prima di Mall Pelayanan Publik Provinsi Aceh, Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka mendekatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Masyarakat bisa datang ke both BBPOM di Banda Aceh yang

berada di Mall Pelayanan Publik untuk mendapatkan informasi terkait pendaftaran obat dan makanan.

- e. Pemanfaatan peluang fasilitasi CSR dengan pihak ketiga dalam hal ini telah dilakukan pemberian rekomendasi bantuan CSR dari PT. Taspen untuk pelaku usaha UMKM.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan IV

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Koordinasi dengan lintas sektor dan Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi untuk pengembangan serta memberikan stimulus kepada UMKM	Koordinasi ke Inkubator Bisnis UTU, petugas melakukan fasilitasi agar target UMKM dapat menjadi tenat dari UTU sehingga mendapatkan manfaat seperti pengembangan jaringan distribusi dan permodalan		
2.	Akan terus dilakukan program desk CAPA yang dilakukan secara terprogram, maupun yang dilakukan secara individu oleh masing-masing auditor. Mengingat keterbatasan sumber daya desk CAPA akan diselenggarakan secara daring. Adapun sasaran desk CAPA adalah sarana yang dinilai mengalami kesulitan dalam penyelesaian CAPA	Telah dilakukan desk CAPA untuk sarana kosmetik, OT dan Pangan pada Triwulan ke IV		

3.	Untuk meningkatkan kompetensi dan penyamaan persepsi secara rutin akan dilakukan sharing knowledge antara petugas di SubKelompok Substansi Sertifikasi dan Kelompok Subtansi Infokom	Selesai dilakukan pada Triwulan IV		
4.	Memperkuat sosialisasi tentang pentingnya mutu dan keamanan produk secara online dengan penerapan Cara Produksi dan Distribusi yang Baik	Petugas sertifikasi telah berkontribusi dalam memberikan layanan Jawab Netizen		
5.	Sistem terintegrasi dalam fasilitasi UMKM sehingga mempercepat proses fasilitasi UMKM (monitoring dan evaluasi pelaksanaan Korporasi).	Layanan lanjutan dari korporasi tetap dilakukan secara terus menerus yaitu pendampingan denah, pendampingan pemenuhan persyaratan izin penerapan CPPOB, pendampingan SPA SCPK dan CPOTB bertahap		
6.	Memperkuat layanan prima dalam pendampingan e-sertifikasi untuk produk pangan, kosmetika dan Obat Tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelayanan telah dilakukan semaksimal mungkin dengan menggunakan media social dan zoom meeting maupun konsultasi langsung di kantor Balai Besar POM di Banda Aceh. ➤ Peningkatan kompetensi petugas sertifikasi dengan mengikuti pelatihan pelayanan prima 		

13. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 33. Target dan Realisasi Persentase keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	61.54	102.56	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Target persentase sarana yang diperiksa yang memenuhi ketentuan pada triwulan IV adalah 60% dengan realisasi sebesar 61.54%. Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan target tahun 2022 yaitu sebesar 102.56% dengan kriteria “memenuhi ekspektasi” sesuai target yang ditetapkan dengan kesimpulan efektivitas yaitu efektif.

Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan yaitu persentase perbandingan antara jumlah sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan target jumlah sarana produksi obat dan makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian analisis resiko untuk dilakukan pemeriksaan. Target persentase sarana produksi obat dan makanan Balai Besar POM di Banda Aceh yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 yaitu sebesar 60%. Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat tradisional UKOT dan UMOT, sarana produksi kosmetik, sarana produksi pangan MD dan IRTP. Sarana produksi obat dan makanan “Memenuhi ketentuan” yang dimaksud yaitu tidak adanya temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau hasil Pemeriksaan dengan rating A dan B untuk produksi pangan MD dan hasil rating Level I dan II untuk produksi pangan IRTP pada saat dilakukan Pemeriksaan dan tindak lanjut yang diberikan berupa pembinaan dan perintah perbaikan.

Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan bertujuan untuk memastikan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta penerapan cara produksi obat dan makanan yang baik konsisten dilakukan menghasilkan produk yang aman dan berkualitas.

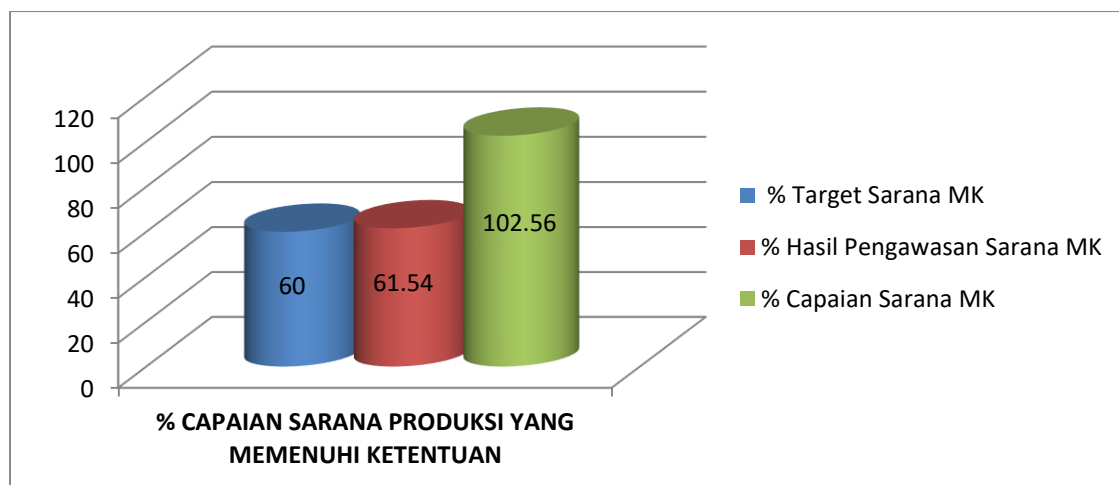
Pemilihan sarana produksi yang ditargetkan untuk dilakukan pemeriksaan didasarkan pada kajian analisis resiko yaitu diprioritaskan pada sarana produksi dengan riwayat/

track record tidak memenuhi ketentuan, adanya permintaan/laporan dari pihak luar, sarana produksi yang sudah lama tidak diperiksa dan sarana produksi baru yang belum pernah diperiksa.

Table 34. Rincian sarana produksi yang diperiksa sampai Triwulan IV

No.	Sarana Produksi	Jumlah Diperiksa	MK	TMK
1.	Usaha Kecil Obat Obat	7	5	2
2.	Usaha Mikro Obat Tradisional	5	5	0
3.	Industri Kosmetik	4	4	0
4.	Industri Pangan	50	30	20
5.	Industri Rumah Tangga Pangan	12	4	8
Total		78	48	30

Target Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 77 sarana. Pemeriksaan terhadap 77 sarana yang akan diperiksa ditetapkan berdasarkan analisis kajian resiko. Sampai pada Triwulan IV, sudah dilakukan Pemeriksaan sebanyak 78 sarana dengan hasil pemeriksaan sebanyak 48 sarana Memenuhi Ketentuan dan sebanyak 30 sarana “Tidak Memenuhi Ketentuan”.



b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 35. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	61.54	102.56	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Target Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 sebesar 60% dengan realisasi sebesar 61.54% dan capaian 102.56%. Capaian tahun 2022 sudah memenuhi target sehingga mendapat kriteria “Memenuhi ekspektasi/efektif”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sudah mencapai target yang ditetapkan. Pemeriksaan sarana produksi yang paling banyak dilakukan pemeriksaan didominasi oleh sarana produksi industri pangan, dari sebanyak industri pangan yang diperiksa, sebanyak 30 sarana yang memenuhi ketentuan, dan untuk sarana produksi industri rumah tangga pangan dari 12 sarana, hanya 4 sarana yang memenuhi ketentuan. Hal ini disebabkan, masih kurangnya kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku dan komitmen dalam penerapan cara produksi pangan olahan yang baik agar menghasilkan produk yang aman dan berkualitas terutama terkait hygiene dan sanitasi produksi makanan.

Untuk sarana produksi usaha mikro obat tradisional dan industri kosmetik sudah memenuhi ketentuan untuk semua sarana yang diperiksa. Hal ini disebabkan sudah semakin meningkatnya kesadaran pelaku usaha serta pembinaan intensif yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan

pencapaian pernyataan kinerja

- Pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan intensif secara luring dengan tetap menerapkan protocol kesehatan.
- Bimbingan teknis Cara Produksi Obat dan Makanan yang Baik bagi pelaku usaha untuk dapat menghasilkan produk obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- Layanan konsultasi dengan petugas yang kompeten untuk pendampingan bagi pelaku usahah dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Untuk dapat meningkatkan capaian target sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Banda Aceh berkomitmen memaksimalkan pengawasan terhadap sarana produksi obat dan makanan sebagai berikut:

- Pembinaan yang lebih intensif kepada pelaku usaha agar melaksanakan proses produksi sesuai ketentuan dan cara produksi obat dan makanan yang baik.
- Pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan yang berlaku kepada pelaku usaha yang melakukan pelanggaran.
- Peningkatan koordinasi dan pengawasan Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Obat dan Makanan dengan lintas sektor baik langsung.

Matriks Tindak lanjut Rekomendasi sampai Triwulan IV

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pembinaan teknis kepada pelaku usaha terkait CPPOB	Pembinaan intensif saat pemeriksaan , dan komunikasi aktif dengan pelaku usaha	-	-
2.	Pemberian sanksi administrasi sesuai peraturan	Pemberian sanksi sesuai pedoman	-	-
3.	Peningkatan koordinasi dan pengawasan DAK NF	Koordinasi dan komunikasi aktif melalui saluran	-	-

14. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 36. Target dan Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)		Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80		80.34	100.42	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Target Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan triwulan IV yaitu 80% dengan realisasi sebesar 80.34%. Capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan dibandingkan dengan target yang ditetapkan untuk tahun 2022 sudah tercapai yaitu sebesar 100.42% dengan kriteria memenuhi ekspektasi dengan kesimpulan efektivitas yaitu efektif. Hal ini dikarenakan pada triwulan IV tahun 2022, telah dilakukan Pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan sebanyak 951 sarana diperiksa dari target 951 sarana dengan hasil sebanyak 764 sarana Memenuhi Ketentuan dan 187 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan.

Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah persentase perbandingan jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan / target jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa.

Target persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Balai Besar POM di Banda Aceh yaitu sebesar 80%. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan, sarana pelayanan kefarmasian (Instansi Farmasi RS, apotek, klinik, dan toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa ditetapkan berdasarkan kajian analisis resiko dan penetapan kesimpulan sarana apakah Memenuhi Ketentuan atau Tidak memenuhi ketentuan mengacu pada:

1. Pedoman Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat.

2. Pedoman Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK.
3. Pedoman Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan.
4. Petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan fasilitas distribusi Obat / bahan Obat dan Fasilitas pelayanan kefarmasian.

Pemilihan sarana yang akan dilakukan pemeriksaan didasarkan pada kajian analisis resiko yaitu diprioritaskan pada sarana distribusi dengan riwayat/track record tidak memenuhi ketentuan, adanya permintaan/laporan dari pihak luar, sarana yang sudah lama tidak diperiksa dan sarana baru yang belum pernah diperiksa.

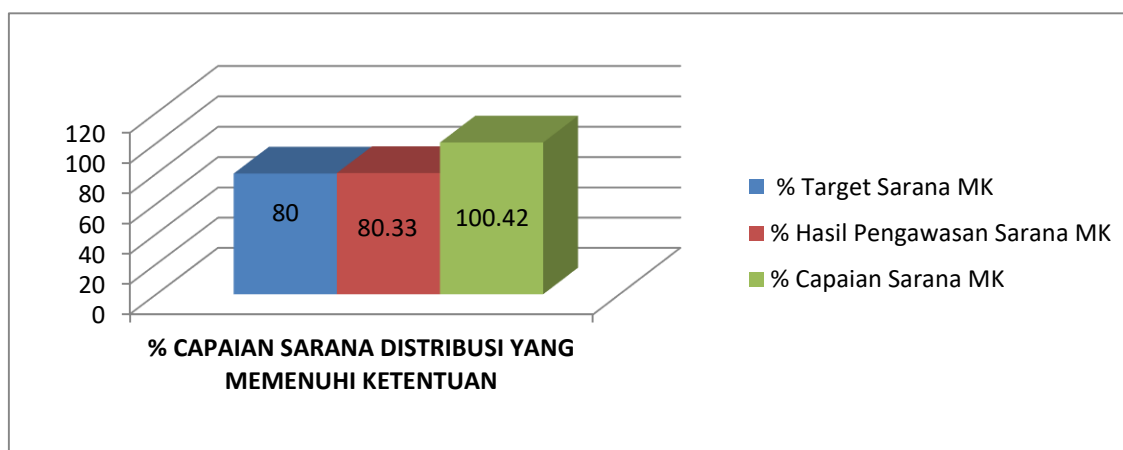
Table 37. Rincian hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan

No.	Sarana Distribusi	Jumlah diperiksa	MK	TMK
1.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	21	21	0
2.	Apotek	87	56	25
3.	Toko Obat	34	18	16
4.	IFK / IFP	17	15	2
5	Rumah Sakit	50	41	9
6	Puskesmas	87	81	6
7.	Klinik	86	72	14
8.	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	58	49	9
9.	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	8	8	0
10.	Fasilitas Distribusi Kosmetik	328	241	87
11.	Klinik Kecantikan	9	9	0
12.	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	166	153	13
Total		951	764	187

Sampai Triwulan IV tahun 2022, pemeriksaan terhadap sarana distribusi obat dan saryanfar telah dilakukan sebanyak 382 sarana dari target 382 sarana dengan hasil sebanyak 304 sarana Memenuhi ketentuan (79.58%) dan 78 sarana Tidak memenuhi ketentuan (20.42%). Pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan telah dilakukan terhadap 569 sarana dari target sebanyak 569 sarana dengan hasil 460 sarana Memenuhi Ketentuan (80.84%) dan 109 sarana Tidak memenuhi ketentuan (19.16%).

Pemeriksaan sarana distribusi didominasi oleh sarana distribusi kosmetik sebanyak 328 sarana dengan rincian sebanyak 241 sarana Memenuhi Ketentuan dan 87 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan. Hal ini disebabkan masih banyaknya sarana

distribusi kosmetik yang menjual produk - produk tanpa izin edar dikarenakan tren kosmetik kekinian dan produk tanpa izin edar dari luar negeri.



Gambar 11. Diagram Capaian Sarana Distribusi yang MK

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 38. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80	80.34	100.42	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 sebesar 80% dengan realisasi sebesar 80.34% dan capaian 100.42%. Capaian tahun 2022 sudah memenuhi target sehingga mendapat kriteria “Memenuhi ekspektasi/efektif”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Peningkatan sarana distribusi obat dan saryanfar yang memenuhi ketentuan terutama dikarenakan berkurangnya ketidaksesuaian dengan kategori kritis maupun bersifat mayor sistemik terhadap pengelolaan obat, sehingga hasil pemeriksaan bersifat pembinaan teknis maupun surat tindak lanjut dengan kategori Memenuhi Ketentuan. Pada sarana pelayanan kefarmasian, sarana yang paling

banyak memenuhi ketentuan yaitu puskesmas, dimana pada tahun 2022 puskesmas di wilayah Aceh sudah banyak yang memiliki Apoteker sebagai penanggung jawab farmasi di Puskesmas dan telah melakukan pengelolaan obat dengan baik.

Sarana distribusi obat dan saryanfar yang tidak memenuhi ketentuan terutama didominasi oleh sarana apotek dan klinik, dimana masih terdapat apotek maupun klinik yang belum memiliki izin operasional dan melakukan pengelolaan obat tidak sesuai ketentuan yang berlaku seperti pengelolaan obat narkotika dan psikotropika yang tidak baik, penyaluran yang tidak tertelusur, pengelolaan produk CCP yang tidak baik dan faktor mayor dan kritis yang dapat menurunkan mutu produk.

Pada sarana distribusi obat tradisional, kosmetik dan pangan olahan, meningkatnya jumlah sarana yang memenuhi ketentuan dikarenakan semakin meningkatnya kepatuhan pelaku usaha yang telah dibina sebelumnya untuk tidak mengulangi kesalahan pada pengawasan selanjutnya terutama terkait produk ilegal dan kedaluwarsa. Sarana yang paling banyak memenuhi ketentuan yaitu sarana distribusi pangan olahan. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap cara ritel pangan yang baik dengan tidak mengedarkan pangan Tanpa Izin Edar, rusak dan kedaluarsa. Sarana distribusi yang paling banyak Tidak Memenuhi Ketentuan, yaitu sarana distribusi kosmetik, hal ini dikarenakan banyaknya sarana distribusi kosmetik yang baru ataupun belum pernah dilakukan pembinaan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja antara lain:

- Pembinaan teknis secara intensif kepada pelaku usaha untuk selalu memenuhi ketentuang yang berlaku terkait distribusi obat dan makanan.
- Pemeriksaan bersama dengan lintas sektor pada kegiatan intensifikasi pangan Ramadhan, Natal dan Tahun Baru, Aksi kosmetik ilegal, dan pemeriksaan bersama di sarana pelayanan kefarmasian.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun

eksternal)

Untuk dapat terus meningkatkan dan mempertahankan capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, akan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha untuk memenuhi ketentuan terkait cara distribusi obat dan makanan yang baik serta penerapan sanksi yang sesuai ketentuan.
- Peningkatan kompetensi Inspektur melalui Pendidikan dan pelatihan yang berjenjang.
- Koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan Dana Alokasi Khusus Non Fisik bidang obat dan makanan untuk meningkatkan pengawasan obat dan makanan di daerah.

Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan IV dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha & penerapan sanksi yang sesuai	Pembinaan intensif saat pemeriksaan, dan komunikasi aktif dengan pelaku usaha	-	-
2.	Peningkatan kompetensi inspektor berjenjang	Pelatihan terjadwal yang diikuti petugas	-	-
3.	Koordinasi ke Pemerintah Daerah dalam pemanfaatan DAK	Koordinasi dan komunikasi aktif melalui saluran komunikasi	-	-

15. Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 39. Target dan Realisasi Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh	4.01	4.00	105.99	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Target Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh pada tahun 2022 sebesar 4.01% dengan realisasi sebesar 4.00% dan capaian 105.99%. Capaian tahun 2022 sudah memenuhi target sehingga mendapat kriteria “Memenuhi ekspektasi/efektif”.

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%).
2. Profesionalitas SDM (18%).
3. Sarana Prasarana (15%).
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%)
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%).
6. Inovasi (7%).

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 40. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik BBPOM di Banda Aceh	4.01	4	105.99	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Pada tahun 2022 nilai Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh dengan target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah 4,01 dan realisasinya diperoleh sebesar 4,56%, sehingga capaian untuk triwulan IV sebesar 113.71% dengan kriteria “**Memenuhi Ekspektasi.**” Dibandingkan dengan Tahun 2021 nilai Indeks Pelayanan Publik adalah sebesar 3,76 dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 0,8 point dibandingkan tahun lalu.

Kategori Penilaian Indeks Pelayanan Publik

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Tahun 2022 Capaian indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh sehingga memperoleh Predikat “**Pelayanan Prima**”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2022 sebesar 4,56 hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat besar dibandingkan dengan nilai Indeks Pelayanan Publik tahun 2021 sebesar 3,76. Berdasarkan nilai pelayanan publik tahun 2021 yang tidak mencapai target, Balai Besar POM di Banda Aceh berupaya untuk meningkatkan pelayanan public yang lebih baik lagi. Upaya upaya yang di lakukan Balai Besar POM di Banda Aceh diantaranya adalah:

1. Melaksanakan FGD penyusunan standar pelayanan yang melibatkan berbagai unsur seperti Pelaku Usaha, DPMG, Dinas Pangan dan Pertanian, Perikanan dan kelautan, Dinas Kesehatan, Komunitas Masyarakat dan Mahasiswa.
2. Menciptakan inovasi inovasi dalam rangka unutup meningkatkan pelayanan publik diantaranya Inovasi E-learning Korporasi, Sanger Ureung Aceh, JANET (Jawab Netizen) dan Klinik POMA.
3. Informasi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Nilai SKM terlihat diruang publik, mudah diakses dan dapat diterima oleh lapisan masyarakat.
4. Menigkatkan Fasilitas Sarana dan Prasarana ruang layanan publik yang memadai

5. Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Petugas Pelayanan dengan pelatihan Service Excellent.
6. Memberikan reward kepada petugas layanan terbaik dan dipublikasikan di website/media sosial setiap Triwulan.
7. Mengupdate pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Banda Aceh untuk meningkatkan pelayanan publik. Seperti Standar Pelayanan Publik yang ditetapkan memberikan kepastian bagi pemberi layanan dan penerima layanan misalnya timeline untuk Pengujian Sampel. Dalam meningkatkan profesionalisme Petugas pelayanan dilakukan peningkatan kompetensi dalam memberi layanan. Fasilitas Sarana dan Prasarana diruang pelayanan publik dibuat agar konsumen lebih merasa nyaman dengan fasilitas fasilitas seperti Wifi, AC, TV, Fotocopi gratis, Snack gratis, ruang laktasi, ruang bermain anak, ruang konsultasi, tersedia toilet yang cukup, dll. Sistem Informasi yang selalu diupdate serta Inovasi Inovasi yang dibuat untuk memudahkan konsumen dalam memperoleh layanan dan informasi, Pemberian reward kepada petugas pelayanan setiap per triwulan dan dipublikasikan di media sosial. Inovasi pelayanan publik e-learning korporasi telah berlangsung lebih dari 1 tahun dan berkelanjutan serta sudah pernah mengikuti kompetisi Inovasi Pelayanan Publik.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Adapun tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi adalah:

1. Penyusunan Standar Pelayanan yang melibatkan berbagai unsur dan profesi seperti Pemerintah Daerah, Pelaku Usaha, Mahasiswa dan lapisan Masyarakat serta melaksanakan monitoring evaluasi secara berkelanjutan

2. Mendokumentasikan dan mempublikasikan Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Nilai SKM di area ruang pelayanan (brosur, poster/banner, katalog, dan media informasi (baliho), media cetak, dan website/media sosial
3. Hasil SKM berupa saran dan kritikan di tindaklanjuti dan dibuatkan laporan hasil tindaklanjut SKM.
4. Peningkatan Fasilitas Sarana dan Prasarana ruang layanan sehingga memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan
5. Pengembangan Kompetensi dan Profesionalisme petugas layanan
6. Pemutakhiran informasi pelayanan publik dilakukan secara rutin dan terus menerus
7. Inovasi telah dilaksanakan lebih dari 1 tahun dan memberi manfaat pada masyarakat, dan berkelanjutan serta mengikuti kompetisi Inovasi Pelayanan Publik.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

16. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 41. Target dan Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	116.88	116.88	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Berdasarkan tabel di atas, presentase capaian realisasi terhadap target triwulan IV adalah sebesar 116,88%. Sedangkan capaian realisasi terhadap target tahunan adalah sebesar 116,88 % (Memenuhi ekspektasi/efektif).


Cara Perhitungan Dan Formula : **Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3**

$$A = \frac{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah UMKM OT yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM OT yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang memenuhi standar}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Gambar 12. Definisi Operational Rincian Ouput UPT Balai /Balai Besar POM



Cara Perhitungan

Jumlah UMKM yang diberikan pendampingan pada tahun berjalan. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan:

Tahapan Pendampingan UMKM OT oleh UPT

No	Rincian Kegiatan	Jadwal Tahun 2022	Keterangan	Bobot (%)
1.	Penetapan target UMKM obat tradisional	1 Februari s.d. 28 Februari 2022	Setiap UPT melaporkan ke Dit. PMPU OT, SK Kos	10
3.	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	1 Maret s.d. 30 April 2022	Dit. PMPU OT, SK Kos	20
4.	Facilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	1 Maret s.d. 30 Oktober 2022		40
5.	Sertifikasi	1 September – 30 November 2022		20
6.	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	TW I: 30 Maret – 10 April 2022	UPT. Setiap TW membuat laporan pedampingan pelaksanaan (Bimtek, progress fasilitasi sertifikasi) disampaikan ke Dit. PMPU OT, SK Kos	10
		TW II: 30 Juni – 10 Juli 2022		
		TW III: 30 Agustus – 10 September 2022		
		TW IV: 30 Desember 2022 – 10 Januari 2023		

Tahapan Pendampingan UMKM Kosmetik oleh UPT

No	Nama Kegiatan Pendampingan	Jadwal Tahun 2022	Keterangan	Bobot (%)
1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	2 – 30 Jan	Setiap UPT melaporkan kepada Dit. PMPU OTSKK	10
2	Bimtek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	1 Feb–31 Mar	Dit. PMPU OTSKK dan UPT BPOM	40
3	Pelaksanaan Pendampingan	1 Feb – 15 Nov	Setiap TW laporan pedampingan disampaikan pada Dit. PMPU OTSKK	40
4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Roren	30 Nov	Dit. PMPU OTSKK	10

Tahapan Pendampingan UMKM Pangan Olahan oleh UPT

No	Nama Kegiatan Pendampingan	Jadwal Tahun 2022	Bobot (%)
1	Penetapan UMK pangan olahan target	Januari-Februari	10
2	Bimtek CPOB	Maret-April	20
3	Facilitasi Pendampingan	April-Oktober	40
4	PSB	Agustus-November	20
5	Monev dan Pelaporan	November-Desember	10

Catatan :

- Setiap UPT BPOM wajib melaporkan hasil pelaksanaan setiap tahapan pendampingan tersebut
- Apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang berpengaruh pada pencapaian kinerja, agar dikoordinasikan dengan unit Teknis (Dit. Pangan dan Direktorat PMPU OTSKK).

Pada Tahun 2022 BBPOM di Banda Aceh telah melakukan layanan pendampingan terhadap UMKM yang menjadi target dalam aspek pemenuhan standar yaitu ada 17 (tujuh belas) target sarana UMKM di Aceh yang terdiri dari:

1. Sarana Produksi Kosmetik:

- a. Target sebanyak 3 sarana, namun pendampingan dilakukan pada 5 sarana dengan rincian 2 sarana telah mendapatkan SPA CPKB golongan B dan terbit nomor izin edar (UD Aneka Guna di Lhokseumawe dan Koperasi Minyak

Nilam Aceh); dan 2 sarana telah dilakukan audit dalam rangka sertifikasi SPA CPKB Golongan B (UMKM Deddy Iskandar dan PT. Naraya Indo Prima), dan 1 sarana sedang dalam tahap pendampingan pembangunan sarana sesuai denah yang disetujui (UD gadies ayu).

b. Selain 5 target tersebut terdapat 2 sarana yang mengajukan SPA CPKB untuk sediaan tambahan dan keduanya telah terbit yaitu PT. Yakin Bersama Jaya dan PT. Groen That Nusantara.

2. Sarana Produksi Obat Tradisional dan Suplement Kesehatan: dari 4 target sarana terdapat 2 (dua) sarana yang telah memenuhi aspek pemenuhan cara produksi obat tradisional yang baik (CPOTB) Bertahap untuk sarana CV Razie Aceh di kabupaten Aceh Jaya dan UD Al-Hayah di kabupaten Aceh Besar.

3. Sarana produksi Pangan: Sedangkan untuk sarana pangan terdapat 10 sarana yang telah diterbitkan izin penerapan cara pembuatan pangan olahan yang baik (CPPOB) dan terdapat sarana yang telah dilakukan PSB namun masih dalam status menunggu pelaporan hasil perbaikan CAPA.

Data UMK Pangan Yang Didampingi Sesuai Target Tahun 2022

NO	NAMA USAHA	PEMILIK	KAB/KOTA	JENIS PANGAN	PROGRESS	KENDALA
1	ILEMON	HERU DWI PUTRA	BANDA ACEH	SARI LEMON	TERBIT NIE	SUDAH PSB/B
2	PT. NUSANTARA KOPINDO JAYA	MULIANTO HARDY	ACEH BESAR	KOPI BUBUK	TERBIT NIE	SUDAH PSB/A
3	UMK GET GARAM	T.TANSRI JAUHARI	BANDA ACEH	GARAM BERYODIUM	TERBIT NIE	SUDAH PSB/A
4	UD. MITRA CUT KAK	CUT SYA'DIAH	ACEH UTARA	BAKSO	TERBIT NIE	SUDAH PSB/B
5	PT. NOZY SUKSES SEJAHTERA	JACKY	BANDA ACEH	MINUMAN BERPERISA BERKARBONAT	TERBIT NIE	BELUM PSB , SARANA DALAM PROSES PEMENUHAN KETENTUAN SESUAI CPPOB

6	KOPERASI PRODUSEN PEMUDA KREATIF NUSANTARA KOTA SABANG	MELAN METADIANSYAH	SABANG	COKELAT	PENDAFTA RAN AKUN DI EREGRBA	AKAN MENGUBAH NAMA PERUSAHAAN DAN MERK PRODUK
7	CV AGRO ACEH	RIDWAN	ACEH BESAR	KOPI BUBUK	TERBIT NIE	SUDAH PSB/A
8	UMK MEUTUAHRAYA	MUJIADI	ACEH BESAR	BAKSO	PENDAFTA RAN AKUN DI EREGRBA	MENUNGGU BALASAN VIA EMAIL DARI EVALUATOR
9	PT KOPI DAN KELOR SUMATERA MAKMUR	EDI SURANTA GINTING	BANDA ACEH	KOPI BUBUK	TERBIT NIE	SUDAH PSB/A
10	CV. ASLAM ATJEH	M. SULAIMAN	ACEH BESAR	MINUMAN SERBUK KOPI DENGAN REMPAH	TERBIT NIE	SUDAH PSB/B

Data UMK Kosmetik Yang Didampingi Sesuai Target Tahun 2022

Nama UMKM	Kota/Kab	Denah	SPA CPKB	Notifikasi	Keterangan	Kesimpulan
Koperasi Produsen Nilam Aceh (Perfume dan Lotion)	Banda Aceh				E (NA18220110066; NA18220602876; 8220602875; NA18220601645; NA18220601646; NA18220601647; NA18220601566)	Memenuhi Standar
UD. Aneka Guna (Minyak Rambut)	Aceh Utara				1 NIE (NA18221001019)	Memenuhi Standar
UMKM Deddy Iskandar (Sabun Mandi Padat)	Banda Aceh				Sudah terbit SPA CPKB	Memenuhi Standar

Data UMK OT/SK Yang Didampingi Sesuai Target Tahun 2022

Identitas UMKM				Keterangan	Tahapan saat ini	Kesimpulan
Nama	Alamat	Sertifikasi	Astrot (Registrasi)			
CV. Razie Aceh	Aceh Jaya	√		Sudah terbit sertifikast CPOTB Bertahap Tahap 1	Proses Pendaftaran Produk	Memenuhi Standar
UD. Al-Hayah	Aceh Besar	√		Sudah terbit sertifikast CPOTB Bertahap Tahap 1 Tanggal 10 Juli 2022, proses pendaftaran produk	Proses Pendaftaran Produk	Memenuhi Standar
CV. Permata Hijau Rabiah (Sebelumnya UMKM Sulaiman)	Kota Langsa	√		Sudah terbit sertifikast CPOTB Bertahap Tahap 1 Tanggal 20 Oktober 2022	Proses Pendaftaran Akun Perusahaan	Memenuhi Standar
CV. Ummu Fatimah Tradisional (Sebelumnya UMKM Muhammad Fauzia)	LSM	√		Audit dalam rangka sertifikasi 29 September 2022 (Permintaan CAPA), sedang evaluasi CAPA Tanggal 29 November 2022	Proses Pendaftaran Akun Perusahaan	Memenuhi Standar

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 42. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	116.88	116.88	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Berdasarkan target tahun 2022 untuk indikator Persentase UMKM yang

memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik maka capaian kinerja sebesar 116.88% di atas target sebesar 77 % dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi/efektif”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian kinerja pada indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik melebihi target sebesar 116.88%. Hal ini disebabkan oleh ketepatan petugas dalam melaporkan setiap tahapan pendampingan sesuai timeline, mulai dari laporan penetapan UMKM yang didampingi, laporan pelaksanaan bimbingan teknis (bimtek CPKB, bimtek CPOTB, dan bimtek izin penerapan CPPOB), laporan pelaksanaan pendampingan (termasuk fasilitasi pendampingan dan PSB pangan), serta monitoring dan evaluasi. Selain itu keberhasilan pelaksanaan pendampingan juga disebabkan oleh kompetensi petugas dan efisiensi SDM di subkelompok subansi sertifikasi dengan bantuan fasilitator.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- a. Pelatihan peningkatan kompetensi petugas Balai Besar POM di Banda Aceh, antara lain pelatihan aspek aspek CPOB dan pelatihan lainnya. Dengan meningkatnya kompetensi petugas Balai Besar POM di Banda Aceh, maka hasil pemeriksaan sarana produksi juga lebih berkualitas.
- b. Kolaborasi dengan SKPD pemerintah Aceh terkait agar terdapat persamaan persepsi petugas. Selain itu dukungan yang diperoleh akan sangat membantu mempercepat proses registrasi produk karena sistem registrasi melalui oss.rba yang mengharuskan peran aktif dari SKPD sesuai tupoksinya masing masing.
- c. Pembinaan kepada pelaku usaha (regulatory assistance) secara intensif (termasuk melakukan bimtek dan sosialisasi terkait perizinan pangan olahan,

kosmetik dan OTSK) sesuai jadwal untuk target sarana produksi yang telah ditetapkan pada Bulan Januari-Februari 2022.

d. Desk CAPA (corrective action preventive action) atas hasil pemeriksaan akan membantu pelaku usaha untuk lebih cepat memenuhi perbaikan yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum Selesai	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Sebanyak 5 sarana pangan akan dilakukan PSB pada Triwulan ke IV	Sudah dilakukan PSB pada sarana dengan hasil 7 Sarana Telah di PSB dari 10 target sarana		
2.	Akan terus dilakukan program desk CAPA yang dilakukan secara terprogram, maupun yang dilakukan secara individu oleh masing-masing auditor. Mengingat keterbatasan sumber daya desk CAPA akan diselenggarakan secara daring. Adapun sasaran desk CAPA adalah sarana yang dinilai mengalami kesulitan dalam penyelesaian CAPA	Telah dilakukan desk CAPA untuk sarana pangan		
3.	Akan dilakukan audit dalam rangka SPA CPKB dan pemenuhan CPOTB bertahap	Sudah dilakukan 1 sarana kosmetik, 1 sarana OTSK dibulan November		

Sasaran Strategis-5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja

17. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

.Table 43.Target dan Realisasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91.00	95.26	104.68	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Pada tahun 2022 sampai dengan triwulan IV, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah 91,00, dan realisasinya diperoleh sebesar 95,26. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 104,68% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Hal ini disebabkan karena cara penyampaian KIE dilakukan dengan variatif sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dimengerti oleh peserta. Selain itu, adanya fasilitasi layanan pengaduan masyarakat melalui media sosial dan elektronik yang semakin memudahkan peserta dalam melakukan pengaduan.

Pada tahun 2022 Balai Besar POM Di Banda Aceh telah melakukan kegiatan KIE kepada masyarakat. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- KIE goes to *school/ campus* secara luring.
- KIE melalui pemilihan Duta Kosmetik Aman.
- KIE KORPORASI (Korlaborasi Koordinasi Pengurusan sertifikasi dan Ijin Edar Produk Obat dan Makanan) yang merupakan bentuk inovasi dari KIE berupa jemput bola dengan sasaran UMK yang ingin memperoleh sertifikasi dan ijin edar produk Obat dan Makanan.
- KIE melalui media elektronik, media social maupun langsung kepada

masyarakat.

Indikator KIE ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

- Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Responden audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Balai Besar POM di Banda Aceh dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisisioner dan *online survey*. Pada tahun 2022, frekuensi target dan capaian dihitung setiap triwulan untuk indikator Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 44. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.00	95.26	104.68	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan adalah 95,26 target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah 91,00. Capaian untuk triwulan IV sebesar 104.68% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi.”

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada TW IV tahun 2022, Balai Besar POM di Banda Aceh telah melaksanakan kegiatan KIE Obat dan Makanan berupa:

- a. Talkshow Radio tentang:
 1. Bahaya Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Obat Tradisional (OT).
 2. Bijak dan Tepat Konsumsi Obat.

3. Cermati Obat Syrup yang Aman dan Cegah Resistensi Antibiotik.
- b. Penyebaran informasi tentang Antimicrobial Resistance (AMR), Bahaya Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan Cerdas Memilih Kosmetik Aman.
- c. Dialog Interaktif tentang:
 1. GGA dan Sirup Aman untuk Anak.
 2. Sirup Obat mengandung cemaran EG/DEG yang melebihi ambang batas Aman.
- d. Layanan Informasi dan Pengaduan (Unit Layanan Pengaduan Konsumen).
- e. Layanan melalui Media Sosial.

Tantangan pelaksanaan program untuk meningkatkan nilai diantaranya:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat melalui penyampaian KIE pada media sosial dan media cetak serta elektronik (radio, televisi dan koran).
2. KIE secara daring merupakan langkah alternatif terselenggaranya kegiatan, namun memiliki kelemahan akan gangguan jaringan internet di tempat pelaksanaan kegiatan yang dapat mempengaruhi penilaian responden terhadap penyampaian materi.
3. Faktor cakupan pengawasan yang cukup luas sehingga belum semua daerah bisa terjangkau untuk diberikan KIE.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian kinerja 'Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif' disebabkan oleh:

- Adanya program pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh masyarakat.
- Adanya layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui whatsapp, SMS, telepon maupun media sosial sehingga memperluas jaringan informasi ke masyarakat.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja adalah:

1. KIE dilaksanakan secara online di media sosial baik berupa infografis, poster maupun dilakukan KIE live di media sosial.
2. Peningkatan komunikasi dengan media/pers sehingga KIE dapat dilakukan dalam bentuk pemberitaan di media cetak.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

18. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 45. Target dan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Realisasi dan capaian untuk indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh bulanan dan triwulan dihitung dengan presentase progress, sedangkan target tahun 2022 memiliki satuan jumlah sekolah sehingga nilai realisasi dan capaian triwulan IV tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2022. Untuk realisasi progres TW IV sebesar 100% dan capaian sebesar 100% dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi.” Dikarenakan penetapan target belum ditetapkan secara resmi oleh pusat sehingga persentase target diambil dari rata rata untuk tiap triwulan sebesar 25%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

. Table 46. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	56	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah 100% target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah 56. Capaian untuk triwulan IV sebesar 100% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi.”** Program Pangan Jajanan Anak usia Sekolah untuk tahun 2022 dilakukan di 4 (empat) kabupaten/kota Intervensi diantaranya Kota Bnada Aceh, Kota Lhokseumawe, Kab. Aceh Utara dan Kab. Pidie Jaya, dengan target berjumlah 16 (enam belas) sekolah terdiri dari sekolah tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA /SMK/MA di tahun 2022. Pemilihan sekolah berdasarkan usulan 10 s.d 15 sekolah dari pemerintah daerah setempat saat pelaksanaan advokasi lintas sektor yang kemudian diseleksi kembali oleh petugas, sehingga didapat 4 (empat) sekolah intervensi A untuk tiap kabupaten/kota pada tahun 2022.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun tahapan, persentase progress, realisasi dan % capaian untuk TW 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Bobot Progres Tahapan Program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah

Tahapan	Bobot Progres	Jadwal pelaksanaan sesuai KAK	Realisasi 2022	% Capaian
Advokasi lintas sektor	20 %	Jan - April	100 %	20 %
Bimbingan Teknis kader Keamanan Pangan Sekolah	10 %	Maret - April	100 %	10 %

Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah	15 %	April - Juni	100 %	15 %
Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan	10 %	April - Nov	100 %	10 %
Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah PJAS	15 %	Juni - Sept	100 %	15 %
Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20 %	Agust - Nov		20 %
Pengawasan	10 %	Okt - Des	50 %	10 %
Total Skor	100 %			100 %

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tahapan program Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) Aman sampai Desember 2022 meliputi Advokasi Terpadu lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah, Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan Pelaksanaan tahapan program sudah sesuai dengan kerangka acuan kerja program PJAS, Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah PJAS, Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dan Pengawasan Sekolah.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Dengan adanya Automatic Adjustment pada anggaran, yang menyebabkan target tidak berkurang sehingga kegiatan harus tetap dilaksanakan dengan cara bergabung dengan kegiatan Pro PN lainnya dan beberapa kegiatan dilaksanakan secara daring. Tahapan pada program PJAS tahun 2022 telah dilaksanakan dengan capaian 100%, dan ke 16 (enam belas) sekolah yang di intervensi tahun 2022 telah memperoleh Sertifikat PJAS Aman

19. Jumlah desa pangan aman

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 47. Target dan Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	19	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Realisasi dan capaian untuk indikator jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh bulanan dan triwulan dihitung dengan presentase progress, sedangkan target tahun 2022 memiliki satuan jumlah desa sehingga nilai realisasi dan capaian triwulan III tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2022. Capaian kinerja progress Desa Pangan Aman triwulan IV tahun 2022 sebesar 100% diperoleh dari realisasi 100% dengan kriteria **“Memenuhi Ekspektasi.”** Realisasi ini meningkat dibandingkan triwulan III sebesar 75%. dikarenakan penetapan target belum ditetapkan secara resmi oleh pusat sehingga persentase target diambil dari rata rata untuk tiap triwulan sebesar 25%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 48. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	19	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Desa Pangan Aman untuk tahun 2022 dilakukan di 4 (empat) kabupaten/kota Intervensi dengan target berjumlah 6 (enam) desa di tahun 2022. Desa yang menjadi target intervensi merupakan desa stunting, desa dengan perangkat desa yang aktif, desa destinasi wisata dan desa yang memiliki usaha pangan desa yang direkomendasikan oleh pemerintah daerah setempat.

Bobot progres tahapan Program Desa Pangan Aman

Tahapan	Bobot Progres	Jadwal pelaksanaan sesuai	Realisasi 2022	% Capaian
Advokasi kelembagaan desa	20 %	Jan - April	100 %	20 %
Pengadaan gimmick, rapid test	5 %	TW 1- TW2	100 %	5 %
Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15 %	April - Juni	100 %	15 %
Bimtek Komunitas Desa	15 %	Mei - Okt	100 %	15 %
Fasilitasi Keamanan Pangan Desa	10 %	Juni - Nov	100 %	10 %
Intensifikasi Keamanan Pangan Desa	10 %	Nov	100 %	10 %
Monev	10 %	Nov- Des	100 %	10 %
Lomba Desa Pangan Aman	5 %	Desember	100 %	5 %
Pengawasan	10 %	Juni - Des	100 %	10 %
Total Skor	100 %			100 %

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tahapan program Desa Pangan Aman sampai Desember 2022 meliputi Advokasi Terpadu lintas sektor, Bimbingan Teknis Kader Desa Pangan Aman, Bimtek Komunitas Desa, Fasilitasi Keamanan Pangan Desa, Intensifikasi Keamanan Pangan Desa, Monev Desa Pangan Aman, Lomba Desa Pangan Aman dan Pengawasan Desa Intervensi tahun sebelumnya. Pelaksanaan tahapan program sudah sesuai dengan kerangka acuan kerja program Desa Pangan Aman pada tahun 2022.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya telah dilaksanakan

dengan capaian realisasi 100%.

20. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 49. Target dan Realisasi Jumlah pasar aman dari berbahaya

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	14	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, BPOM melakukan revitalisasi Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menjadi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK).

Realisasi dan capaian untuk indikator jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Banda Aceh bulanan dan triwulan dihitung dengan presentase progress, sedangkan target tahun 2022 memiliki satuan jumlah pasar sehingga nilai realisasi dan capaian triwulan IV tidak dapat dibandingkan dengan target tahun 2022.

Capaian realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas sampai dengan triwulan III sebesar 113.33% dengan target 75% dan melebihi target triwulan. Hal ini dikarenakan penetapan target belum ditetapkan secara resmi oleh pusat sehingga persentase target diambil dari rata rata untuk tiap triwulan sebesar 25%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 50. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	14	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas untuk tahun 2022 dilakukan di 4 (empat) kabupaten/kota Intervensi dengan target berjumlah 5 (lima) pasar di tahun 2022. Pasar yang menjadi target Intervensi adalah pasar sehat ataupun pasar yang dianggap layak intervensi melalui form penilaian pada saat dilakukan survey pasar aman. Pasar yang diintervensi merupakan pasar yang belum pernah diintervensi sebelumnya. Adapun tahapan, persentase progress, Realisasi dan % capaian untuk TW IV dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahapan	Bobot Progres	Jadwal pelaksanaan sesuai KAK	Realisasi 2022	% Capaian
Advokasi lintas sektor	20 %	Februari- April	100 %	20 %
Survey Pasar	5 %	Januari	100 %	5 %
Bimbingan Teknis Petugas Pasar + Materi Pelatihan Fasilitator	15 %	April - Mei	100 %	15 %
Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1	15 %	April	100 %	15%
Penyuluhan	10 %	Juni – Juli	100 %	10 %
Kampanye	10 %	Juni – Juli	100 %	10 %
Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1I	15 %	Sept - Okt	100 %	15 %
Pengawasan	10 %	Desember	100 %	10 %
Total Skor	100 %			100 %

Tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas sampai September 2022 meliputi Survei Pasar, Advokasi Terpadu lintas sektor, Bimbingan Teknis Bimbingan Teknis Petugas Pasar, Pelatihan Fasilitator Pasar Pangan Aman, Monitoring dan Evaluasi (Sampling dan Pengujian) tahap 1, Penyuluhan Pedagang, Kampanye Pasar Pangan Aman dari Bahan Berbahaya, Monitoring dan Evaluasi (Sampling dan Pengujian) tahap II dan Pengawasan Pasar Pangan Aman.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indikator keberhasilan program didasari oleh penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan dan pangan mengandung bahan berbahaya selama satu tahun berjalan yang selanjutnya akan mendapatkan program pengawalan pada tahun berikutnya.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Dengan adanya Automatic Adjustment pada anggaran, yang menyebabkan target tidak berkurang sehingga kegiatan harus tetap dilaksanakan dengan cara bergabung dengan kegiatan Pro PN lainnya dan beberapa kegiatan dilaksanakan secara daring. Indikator keberhasilan program didasari oleh penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan pada pangan dan pangan mengandung bahan berbahaya selama satu tahun berjalan yang selanjutnya akan mendapatkan program pengawalan pada tahun berikutnya.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	-	-	-	-

Sasaran Strategis-6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja

21. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 51. Target dan Realisasi Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi/Efektif”.

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = (A + B) / 2$$

$A = (\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa sesuai standar pada tahun 2022 diperoleh dari jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh BBPOM di Banda Aceh sebanyak 1304B sampel dari total target sampel selama 1 tahun sebanyak 1304 dan sampel yang diuji sesuai standar yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, Loka POM di Kab Aceh Tengah dan Loka POM di Kab Aceh Selatan dan sampel Regional dari

BBPOM/BPOM/Loka lainnya di Lingkup regional 1 telah diuji sebanyak 2358 sampel dari total target sampel yang masuk laboratorium selama 1 tahun sebanyak 2358 sampel.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 52. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Hingga TW IV tahun 2022 realisasi pengujian mencapai 100% dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi/Efektif”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tingginya capaian ini dipengaruhi beberapa hal di antaranya:

- Masa timeline pengujian 30 HK.
- Pembagian pekerjaan pengujian parameter uji berdasarkan tingkat keahlian PFM sehingga mempercepat penyelesaian sampel.
- Variasi sampel yang kecil sehingga dapat dikerjakan bersamaan.

Kendala yang dihadapi dalam pemenuhan uji sesuai pedoman sampling, diantaranya permasalahan baku pembanding, ketersediaan dana reagensia dan metode analisis. Beberapa baku Pembanding tidak tersedia di PPPOMN, sehingga harus diadakan secara mandiri, sedangkan harganya dapat mencapai puluhan juta per 10 mg. BBPOM di Banda Aceh tidak mempunyai anggaran khusus untuk pembelian baku pembanding. Tahun 2022 BBPOM di Banda Aceh merupakan salah satu balai spesifik

di Regional 1 yang menerima sampel dari BBPOM/BPOM/Loka yang berada di wilayah Regional 1. Konsekuensi dari penunjukan sebagai Balai Spesifik ini adalah meningkatnya kebutuhan jumlah reagen/Baku Pembanding yang tidak tidak diiringi dengan peningkatan jumlah anggaran. Kerusakan instrument GCMS pada bulan Agustus membuat terhambatnya penyelesaian pengujian. Kebutuhan suku cadang, perbaikan alat, reagen tidak diimbangi dengan besarnya anggaran (anggaran tidak mencukupi).

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa, selama tahun 2022 sebanyak 46 metode telah diverifikasi.
- Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun oleh pihak eksternal.
- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan penerapan. Untuk tahun 2022 juga telah dianggarkan pembelian baku pembanding, serta perencanaan pengadaan reagen dan Bimtek Internal untuk memfasilitasi metode analisis baru yang belum dikuasai.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

22. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 53.. Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.73	99.73	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh BBPOM di Banda Aceh sebanyak 459 sampel dari total target sampel selama 1 tahun sebanyak 459 . Jumlah target sampel yang masuk ke Laboratorium untuk tahun 2022 adalah sebanyak 1107 sampel yang berasal dari BBPOM di Banda Aceh, Loka POM Aceh Tengah , Loka POM Aceh Selatan dan sampel dari BBPOM/BPOM/Loka lain yang berada di wilayah regional. Dari 1107 sampel , hingga TW IV sebanyak 1101 sampel diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 99.73% dan belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif.

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A + B) / 2$

$A = (\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

$B = (\text{Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel makanan mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 54. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	99.73	99.73	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini untuk tahun 2022 adalah sebesar 100%. Realisasi yang diperoleh hingga Triwulan IV adalah 99.73%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas dibandingkan terhadap target tahunan adalah sebesar 99.73 % dengan kriteria “Belum memenuhi ekspektasi/Efektif”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Rencana aksi yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator persentase sampel Makanan yang selesai diuji tepat waktu dan memenuhi parameter sesuai pedoman sampling antara lain BBPOM di Banda Aceh selalu berupaya untuk menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017, meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal, dan memenuhi peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan.

Kendala proses pengujian sampel makanan adalah beberapa peralatan mengalami

kerusakan hingga pertengahan TW IV . Sehingga untuk cukup mengnaggu dalam proses pengujian, Beberapa Baku Pembanding untuk parameter uji Spesifik juga tidak tersedia di TW I, oleh karena itu terjadi pergesaran target sampel yang diuji/disampling ke TW 2 dan 3. Kebutuhan terhadap pemenuhan suku cadang dan pemeliharaan alat juga membutuhkan perhatian khusus untuk menjamin kelancaran proses pengujian, dengan bertambahnya instrumen kebutuhan suku cadang dan pemeliharaan instrumen juga meningkat namun jumlah anggaran untuk kebutuhan ini relative tetap dari tahun ke tahun.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM di Banda Aceh untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- Melakukan pengadaan suku cadang dan perbaikan untuk instrument yang mengalami kerusakan.
- Pengadaan Baku Pembanding

Untuk pemastian mutu hasil uji telah dilakukan verifikasi metode analisis, kalibrasi peralatan serta penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan penerapan WFO bagi penguji dengan tetap menerapkan protokol kesehatan mengingat saat ini masih dalam masa pandemic . Untuk tahun 2022 juga telah dianggarkan pembelian baku pembanding, serta perencanaan pengadaan reagen dan Bimtek Internal untuk memfasilitasi metode analisis baru yang belum dikuasai.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pemenuhan baku pembanding	Beberapa Baku Pembanding seperti turunan sibutramin dan golongan Benzopyren sudah dilakukan	-	-
2.	Perencanaan pengadaan reagen	Selesai dilakukan	-	-
3.	Bimtek Internal	Dilakukan di bulan Oktober untuk pengujian Pangan dan Mikrobiologi	-	-
4.	Optimalisasi Anggaran	Revisi anggaran 3165.PDD untuk memenuhi kebutuhan reagen dan suku cadang Laboratorium	-	-

Sasaran Strategis-7: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja

23. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 55. Target dan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target TW IV (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77.00	85.25	110.72	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini untuk triwulan IV adalah sebesar 77,00%. Realisasi yang diperoleh adalah 85,25%. Dengan demikian, persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 110,72 % dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi/Efektif”.

Table 56. Perhitungan Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Pada Triwulan IV Tahun 2022 BBPOM di Banda Aceh

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP			1,00		0,15	15,00%
Tahap I		1	1,00	0,38	0,4	40,00%
P21			1,00	0,25	0,3	27,27%
Tahap II	5	2	1,00	0,25	0,15	13,64%
Realisasi Tahun Berjalan	5					95,91%
Realisasi Carry Over		3				

Uraian	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Total Realisasi Perkara	Total Target	Capaian Perkara	Nilai Kinerja
Realisasi Perkara	5	3	8	9	88,89%	85,25%
Target Perkara	6					

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 57.. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022 (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	77.00	85.25	110.72	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini untuk tahun 2022 adalah sebesar 77,00%. Realisasi yang diperoleh hingga Triwulan IV adalah 85,25%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas dibandingkan terhadap target tahunan adalah sebesar 110,72 % dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi/Efektif”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase capaian keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan pada triwulan IV yaitu 110.72% (Memenuhi Ekspektasi) dikarenakan proses

penyelesaian perkara sebanyak 5 perkara dari target 6 perkara dapat diselesaikan hingga proses Tahap II (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti).

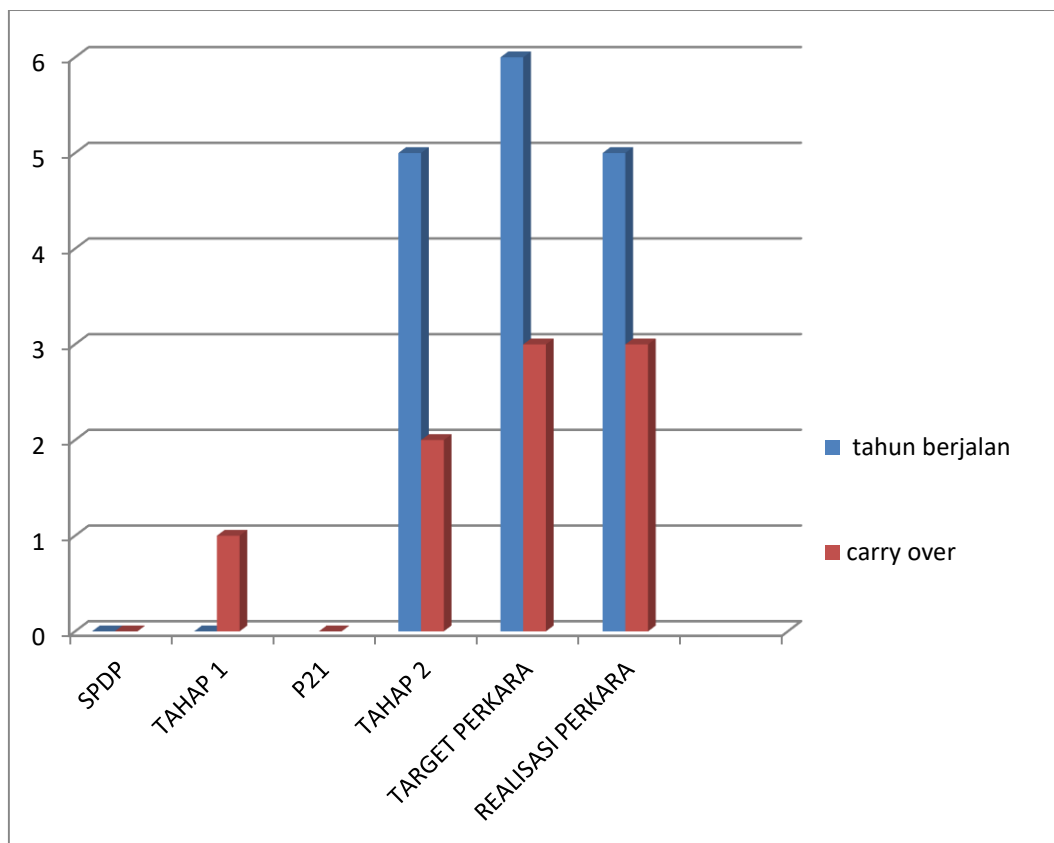
d. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Pada tahun 2022, target perkara untuk BBPOM di Banda Aceh ditetapkan 6 perkara. Dalam rangka mencapai target perkara tersebut maka langkah pertama adalah melaksanakan kegiatan intelijen untuk mengumpulkan, menelusuri, serta melakukan verifikasi informasi terkait peredaran obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Selain kegiatan intelijen, juga dilakukan kegiatan patroli siber dan jika dibutuhkan dapat dilanjutkan dengan kegiatan penelusuran ke lapangan.

Pada triwulan IV telah dilaksanakan 4 (empat) kali kegiatan intelijen di Kab. Bireuen, Aceh Barat, Aceh Barat Daya dan Kota Banda Aceh, serta 1 (satu) kali operasi intelijen di Kabupaten Aceh Utara. Tidak dilakukan kegiatan penindakan karena masih memerlukan pendalaman informasi lebih lanjut.

Pada triwulan IV tahun 2022 tidak ada penambahan perkara baru. Dengan demikian, pada triwulan IV terdapat 5 (lima) perkara yang ditangani terdiri dari 1 perkara obat tradisional tanpa izin edar dan mengandung bahan kimia obat, serta 4 perkara merupakan perkara produksi pangan dengan tambahan bahan berbahaya. Tahap penyelesaian kelima perkara tersebut telah selesai tahap II (penyerahan tersangka dan barang bukti) dengan 3 diantaranya telah mendapatkan putusan Pengadilan Negeri. Selain itu, terdapat 3 perkara carry over, yaitu 2 perkara tahun 2021 di bidang kosmetik yang telah selesai tahap 2 pada awal tahun 2022, sedangkan 1 perkara tahun 2019 di bidang kosmetik yang masih pada tahap 1.

Data lebih rinci terkait perkara yang ditangani oleh PPNS BBPOM di Banda Aceh dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 13. Diagram Jumlah dan Tahapan Penyelesaian Perkara Tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh

Target perkara tahun 2022 sebanyak 6 perkara dengan realisasi 5 perkara sehingga terdapat 1 perkara tidak dapat direalisasikan, hal ini disebabkan target dari operasi intelijen masih memerlukan pendalaman lebih lanjut untuk dapat dilakukannya kegiatan penindakan. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan beberapa kegiatan yaitu:

1. Kegiatan intelijen terkendala dengan jarak sehingga petugas intelijen tidak dapat terus berkelanjutan melakukan pemantauan terhadap suatu target operasi sampai mendapat informasi yang valid (A1), sehingga operasi penindakan tidak dapat segera dilakukan.
2. Masih terdapat 1 perkara *carry over* (perkara 2019) yang belum terbit P21 dari Kejaksaan Tinggi Aceh.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan penahanan tersangka sebelum dilakukan tahap II	Telah dilakukan koordinasi dengan kepolisian dan komunikasi persuasif melalui pihak keluarga tersangka, sehingga tersangka bersedia hadir untuk dilakukan proses tahap II.		
3.	Penyelesaian perkara carry over	Telah dilakukan koordinasi melalui Kasi TPUL Kejaksaan Tinggi Aceh, tetapi belum menemukan titik temu untuk penyelesaian perkara <i>carry over</i>		
			Dilakukan koordinasi dengan level jabatan lebih tinggi (diagendakan pertemuan Kepala BBPOM di Banda Aceh dengan Kepala Kejaksaan Tinggi Aceh)	Januari 2023

**Sasaran Strategis-8: Terwujudnya tatakelola pemerintahan
BBPOM di Banda Aceh yang optimal**

Indikator Kinerja

24. Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 58. Target dan Realisasi Indeks RB BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh	80.20	87.40	108.98	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Target Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2022 sebesar 80.20% dengan realisasi sudah mencapai target, yaitu 87.40%. Capaian kinerja tahun 2022 108.98 dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi/Efektif”.

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar

manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan: bobot 5%; Penataan Tatalaksana: bobot 5%; Penataan Sistem Manajemen SDM: bobot 15%; Penguatan Akuntabilitas Kinerja: bobot 10%; Penguatan Pengawasan: bobot 15%; Penguatan Kualitas Pelayanan Publik: bobot 10%; Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN: bobot 20%; Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat: bobot 20%.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 59. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh	80.20	87.40	108.98	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Penilaian untuk Indeks RB Balai Besar POM di Banda Aceh dengan target tahun 2022 sebesar 80.20% diukur pada akhir tahun kegiatan dengan capaian sebesar 108.98% termasuk kriteria “Memenuhi ekspektasi dengan kesimpulan efektif”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2022 Balai Besar POM di Banda Aceh belum berhasil meraih WBK. Namun, akan tetap konsisten dalam melaksanakan RB dan terlibat dalam meraih WBK pada tahun 2023. Meskipun tantangannya semakin berat tetapi Balai Besar POM di Banda Aceh tetap optimis. Hal ini dikarenakan, pegawai dan

PPNPN Balai Besar POM di Banda Aceh berkomitmen dan tetap konsisten dalam melaksanakan inovasi serta rencana aksi kegiatan yang sudah ada dan berusaha memperbaiki kekurangan pada setiap area perubahan RB. Upaya perbaikan yang dilakukan seperti:

- Melibatkan seluruh pegawai dan PPNPN di Balai Besar POM di Banda Aceh dengan membuat SK Tim RB.
- Menyusun rencana kerja secara komprehensif.
- Menyusun LKE ZI Mandiri RB dan melengkapi data dukung setiap area perubahan.
- Melakukan sosialisasi melalui media social secara berkala.
- Agen perubahan telah membuat perubahan yang konkret di Instansi dengan menerapkan kebijakan 1 Agen 1 Perubahan.
- Melakukan pengembangan pegawai berbasis kompetensi.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Rencana aksi yang sudah dilakukan pada tahun 2022 untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan pemaparan sosialisasi RB secara rutin setelah Apel online BPOM pada hari senin mencakup semua area pada RB secara bergantian setiap minggunya dan diakhir sosialisasi, ada Inovasi KURSI yang merupakan Kuis setelah Sosialisasi RB.
- Implementasi inovasi pada setiap area perubahan RB BBPOM di Banda Aceh.
- Mengadakan pelatihan pelayanan prima (service excellence) bagi seluruh petugas pelayanan (resepsionis, security, cleaning service dan driver).
- Meningkatkan sarana layanan terpadu dan terintegrasi.
- Inovasi Sanger Ureung Aceh (Sharing Informasi Aneuk Naggroe Aceh), yang merupakan inovasi pelayanan publik Intervensi Pangan Aman ke 1.097 warung kopi se-Aceh berupa KIE, pemeriksaan sarana dan prasarana warung kopi serta pengujian makanan pendamping kopi.

- Inovasi JANET (Jawab Netizen), berupa video dengan konsep menjawab pertanyaan dari masyarakat/netizen melalui media social BBPOM di Banda Aceh (Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp dan Live streaming Instagram).
- Aplikasi Klinik POMA, merupakan aplikasi terpadu untuk memudahkan pelanggan mengakses data dan informasi Pengujian Laboratorium di BBPOM di Banda Aceh secara online.
- Inovasi KORPORASI (Kolaborasi Fasilitas UMK dalam Sertifikat dan Izin Edar), memfasilitasi UMK dalam percepatan sertifikasi sarana produksi dan registrasi izin edar produk Obat Tradisional, kosmetika dan pangan olahan lokal Aceh.
- Melakukan rapat Monitoring dan Evaluasi RB setiap triwulan.
- Menerapkan reward and punishment untuk pegawai.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Untuk dapat terus meningkatkan Nilai RB, maka pegawai dan PPNPN Balai Besar POM di Banda Aceh harus terlibat dan berkomitmen dalam memperbaiki dan menyempurnakan birokrasi pada Balai Besar POM di Banda Aceh untuk menjadi lebih baik.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	-	-	-	-

25. Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 60. Target dan Realisasi Nilai AKIP BBPOM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh	77.90	79.16	101.62	101.62

Nilai AKIP Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2022 meningkat sebesar 79.16% dari target 77.90% dengan capaian 101.62%. Hal ini disebabkan, adanya peningkatan pada kinerja dan kelengkapan data dukung LKE SAKIP Balai Besar POM di Banda Aceh.

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Table 61. Kategori Penilaian SAKIP

No	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1	> 90	AA	Sangat memuaskan
2	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3	> 70 s.d. 80	BB	Sangat baik
4	> 60 s.d. 70	B	Baik
5	> 50 s.d. 60	CC	Cukup baik
6	> 30 s.d. 50	C	Agak kurang
7	< 30	D	Kurang

Table 62. Bobot Penilaian SAKIP

Komponen	PermenPAN RB No. 12 Tahun 2015	PerMenPAN RB No. 88 Tahun 2021	BPOM
Perencanaan Kinerja	30	30	24
Pengukuran Kinerja	25	30	24
Pelaporan Kinerja	15	15	12
Evaluasi Internal	10	25	20
Capaian Kinerja	20	-	20

Table 63. Nilai SAKIP Balai Besar POM di Banda Aceh 2015-2020

Tahun	Nilai SAKIP	Keterangan
2015	68.18	Baik (B)
2016	69.13	Baik (B)
2017	70.72	Sangat Baik (BB)
2018	75.39	Sangat Baik (BB)
2019	75,91	Sangat Baik (BB)
2020	75,96	Sangat Baik (BB)
2021	79,16	Sangat Baik (BB)

b. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2021, BBPOM di Banda Aceh telah berhasil meraih nilai AKIP BB sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai tersebut. Penilaian mandiri evaluasi SAKIP BBPOM di Banda Aceh telah dilakukan pada bulan Oktober 2022 pada link evaluasi SAKIP dengan hasil nilai 79.16. Upaya yang telah dilakukan yaitu mengisi link LKE Mandiri SAKIP dengan melengkapi data dukung Tahun 2021 sampai dengan triwulan III tahun 2022, menindaklanjuti semua rekomendasi hasil audit SAKIP oleh inspektorat, melengkapi monev rencana aksi pada laporan evaluasi internal.

c. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai AKIP antara lain adanya rapat koordinasi antar bidang di Balai Besar POM di Banda Aceh sebagai wadah komunikasi antara pimpinan dan penanggungjawab kegiatan dan kegiatan pertemuan penyusunan Lapkin.

d. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Matriks Tindak Lanjut

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Mengadakan pendampingan dalam penyusunan LAKIN Tahun 2022	-	Mengundang Tim SAKIP dari Balai Besar POM di Surabaya	Februari 2023

Sasaran Strategis-9: Terwujudnya SDM BBPOM di Banda Aceh yang berkinerja optimal

Indikator Kinerja

26. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 64. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh	82.00	84.00	102.44	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Nilai Indeks profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh tahun 2022 meningkat sebesar 84.00% dari target 82.00% dengan capaian 102.44%. Hal ini disebabkan, dimensi kualifikasi meningkat dengan telah dicapainya peningkatan pendidikan lanjutan dari beberapa pegawai, dimensi kompetensi telah meningkat melalui pengembangan kompetensi berupa pelatihan klasikal dan non klasikal yang diikuti oleh seluruh pegawai dan dimensi kinerja telah meningkat melalui hasil

kinerja individu yang dicapai oleh setiap pegawai sesuai dengan rencana kerja dan target yang ditetapkan. Selain itu setiap tingkah laku, sikap atau tindakan yang dilakukan oleh pegawai sudah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengukuran indeks profesionalitas ASN akan menghasilkan peta atau potret tentang tingkat profesionalitas ASN dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai standar profesionalitas ASN yaitu kesesuaian kualifikasi, kompetensi, tingkat kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatannya serta sebagai dasar pemetaan pengembangan kompetensi ASN yang diharapkan mampu meningkatkan nilai Reformasi Birokrasi.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 65. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Banda Aceh	82.00	84.00	102.44	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini untuk tahun 2022 adalah sebesar 82,00%. Realisasi yang diperoleh hingga Triwulan IV adalah 84.00%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas dibandingkan terhadap target tahunan adalah sebesar 102.44% dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi/Efektif”.

c. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

Sasaran Strategis-10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Indikator Kinerja

27. Indeks Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022

Table 66. Indeks Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79.00	80.1	101.39	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Pada TW IV tahun 2022 telah dilaksanakan audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan pemenuhan GLP sebesar 80.1% dari target yang direncanakan sebesar 79% Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah telah mencapai target sebesar 101.39% dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi/efektif”.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Table 67. Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pemenuhan Laboratorium Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79.00	80.1	101.39	Memenuhi Ekspektasi/Efektif

Pada tahun 2022, target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini untuk tahun 2022 adalah sebesar 79,00%. Realisasi yang diperoleh hingga Triwulan IV adalah 80,01%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas dibandingkan terhadap target tahunan adalah sebesar 101,39 % dengan kriteria “Memenuhi ekspektasi/Efektif”.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Rincian pemenuhan SKL laboratorium BBPOM di Banda Aceh adalah 80.2% dengan rincian sebagai berikut:

- Rata-rata pemenuhan persentase Standar Ruang Lingkup: 82.2%
- Rata-rata persentase pemenuhan Standar Peralatan: 74,5%
- Rata-rata persentase pemenuhan Standar Kompetensi :85.1%

Perubahan penilaian untuk Standar Peralatan Laboratorium Kimia Balai Besar/Balai POM adalah dengan adanya pembagian menjadi 4 kelompok yaitu:

- Kelompok 1: Balai Besar POM dengan jumlah sampel > 3000,
- Kelompok 2: Balai Besar/ Balai POM dengan jumlah sampel 2000-3000,
- Kelompok 3: Balai POM dengan jumlah sampel 1000-2000 dan
- Kelompok 4: Balai POM dengan jumlah sampel < 1000.

Kendala pemenuhan Standar Ruang Lingkup Pengujian disebabkan:

1. Keterbatasan anggaran dalam pengadaan reagen/baku pembanding.
Baku Pembanding yang dibutuhkan tidak semuanya tersedia di PPPOMN sedangkan laboratorium tidak mempunyai anggaran yang cukup/khusus untuk pembelian baku pembanding.
2. Keterbatasan kekuatan dan luas laboraorium yang membatasi penambahan peralatan laborataorium.
3. Sampel yang terbatas peredarannya di wilayah aceh, sehingga ada beberapa ruang lingkup yang belum/tidak bisa terpenuhi.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah:

- Dalam rangka pemenuhan SRL telah dilakukan verifikasi terhadap 46 metode analisis pada tahun 2022, namun karena standar penilaian audit GLP mengalami pembaruan sehingga banyak SRL baru yang belum diverifikasi atau dilakukan uji.

- Sebagian staf pengujian telah memiliki kompetensi terhadap instrumen yang berteknologi tinggi seperti HPLC, GC, AAS, bahkan LC-MSMS, GC-MS maupun ICP-MS, namun belum pernah mendapatkan sertifikat resmi tentang kompetensi berlaboratorium dasar.
- Pemenuhan pengembangan kompetensi telah direncanakan di tahun 2022 dengan menyisipkan pengetahuan mengenai materi berlaboratorium dasar pada Blmtek Internal.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Agar pemenuhan Standar Ruang Lingkup pengujian yang sesuai standar GLP dapat meningkat perlu dialokasikan anggaran untuk pemenuhan baku pembanding, perencanaan. Pemenuhan SRL untuk GLP dan ruang lingkup untuk ISO 17025 perlu dialokasikan dalam perencanaan sampling, dan perencanaan pelatihan internal disesuaikan dengan materi pengujian SRL yang belum terpenuhi.

Pemenuhan standar peralatan sesuai GLP diupayakan dengan memprioritaskan pengadaan alat tahun 2023 untuk pemenuhan standar peralatan sesuai GLP dan kebutuhan uji laboratorium. Peningkatan pemenuhan standar kompetensi diupayakan dengan menyertakan materi keterampilan pengujian dasar materi pelatihan internal. Selain itu Peningkatan Kompetensi personel laboratorium dilakukan dengan mengikuti pelatihan online/ seminar online/ Webinar baik yang dilakukan internal BPOM maupun Eksternal.

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pemenuhan baku pembanding		Alokasi Anggaran untuk pemenuhan Baku Pembanding	2023
2.	Peningkatan pemenuhan standar kompetensi		perencanaan pelatihan internal disesuaikan dengan materi pengujian SRL yang belum terpenuhi	2023

28. **Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh yang optimal**

a. **Perbandingan target dan realisasi triwulan IV tahun 2022**

Table 68.. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh yang optimal

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh yang optimal	2.25	3	128.00	Tidak dapat disimpulkan

Nilai indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Banda Aceh pada TW IV adalah 3.00% melebihi dari target yang ditetapkan sebesar 2,25% sehingga diperoleh capaian 128,00% dengan kriteria "Tidak Dapat Disimpulkan". Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan data dan informasi di Balai Besar POM di Banda Aceh sudah optimal.

b. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022**

Table 69.Perbandingan realisasi kinerja triwulan IV dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target 2022	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Banda Aceh yang optimal	2.25	3	128.00	Tidak dapat disimpulkan

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Banda Aceh pada TW IV adalah 3.00% melebihi dari target tahun 2022 yang ditetapkan sebesar 2,25% sehingga diperoleh capaian 128,00% dengan kriteria "TidakDapat Disimpulkan".

c. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan**

(rekomendasi perbaikan kinerja)

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan.
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan berupa peningkatan pada implementasi email, sharing folder, dashboard BCC serta berita aktual pada subsite Balai.

e. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Balai Besar POM di Banda Aceh berkomitmen akan terus meningkatkan indeks pengelolaan data dan informasi pada setiap bidang/sub bidang.

Sasaran Strategis-11: Terkelolanya Keuangan BBPOM di Banda Aceh secara Akuntabel Indikator Kinerja

Indikator Kinerja

29. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Table 70. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh

Indikator Kinerja	Target TW IV	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh	90.90	89.00	97.78	Belum memenuhi ekspektasi/Kurang efektif

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh pada TW IV adalah 89% belum mencapai target tahun 2022 yang ditetapkan sebesar 90.90% dengan capaian 97.78% dan belum memenuhi ekspektasi/kurang efektif.

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L.

1. Terdapat 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan

Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA.
2. Deviasi Halaman III DIPA.
3. Data Kontrak.
4. Pengelolaan UP dan TUP
5. Dispensasi Penyampaian SPM.
6. Penyerapan Anggaran
7. Penyelesaian Tagihan
8. Konfirmasi Capaian Output.

B. Realisasi Anggaran

Anggaran BBPOM di Banda Aceh bersumber dari APBN sesuai DIPA tahun 2022 No. SP DIPA-063.01.2.432790/2021 yang diterbitkan pada tanggal 17 Nopember 2022 dengan anggaran awal sebesar Rp. 24.379.498.000,- (Dua puluh empat milyar tiga ratus tujuh puluh sembilan juta empat ratus sembilan puluh delapan ribu rupiah). Realisasi anggaran sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar **Rp. 24.250.597.394,-** atau **99.47 persen**.

JENIS BELANJA	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Belanja Pegawai	11.200.000.000	11.187.258.436	99.89%
Belanja Barang	11.687.802.000	11.571.958.178	99.01%
Belanja Modal	1.491.696.000	1.491.380.780	99.98%
Jumlah	24.379.498.000	24.250.597.394	99.47%

Pengelolaan anggaran BBPOM di Banda Aceh senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Banda Aceh dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.

Monitoring dan evaluasi terhadap capaian realisasi anggaran rutin dilaksanakan berbagai upaya dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan pencairan anggaran melalui mekanisme GUP, LS dan TUP. Selama tahun 2022 BBPOM di Banda Aceh melakukan 14 kali GUP dan 2 kali TUP dan mekanisme pembayaran langsung Perjalanan dinas.

- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan dan anggaran

Selama Tahun 2022 BBPOM di Banda Aceh telah mengalami 12 (duabelas) kali penyesuaian kegiatan dan anggaran melalui mekanisme revisi DIPA dan 21 (dua puluh satu) kali revisi POK.

Realisasi anggaran Tahun 2022 sebesar 99.47 persen dibandingkan tahun 2021 realisasi anggaran sebesar 99.48 persen mengalami penurunan sebesar 0.01 persen namun Target BBPOM di Banda Aceh tahun 2022 masih tercapai yaitu 99 persen.

Pengukuran Efisiensi dan Efektifitas Kinerja

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan, maksudnya adalah mengukur kemampuan suatu kegiatan dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit tetapi menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar, atau persentase capaian *output* lebih tinggi daripada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut:

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran):

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Nilai maksimum dari SE adalah 1, dan digunakan sebagai indeks efisiensi, dihitung menggunakan rumus:

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = 100\% = 1$$

Untuk mengukur apakah suatu kegiatan dinyatakan efisien atau tidak efisien, digunakan formula logika sebagai berikut:

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Derajat efisiensi atau disebut Tingkat Efisiensi (TE) merupakan pernyataan seberapa jauh/tinggi tingkat efisiensi kegiatan yang dinyatakan tidak efisien. Rumus untuk menghitung tingkat efisiensi setiap kegiatan dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Efektivitas kegiatan adalah derajat/tingkat kemampuan suatu kegiatan mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mengetahui derajat efektivitas perlu diketahui pencapaian indikator *outcome*. Efektivitas kegiatan tidak dapat diukur seketika setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, namun baru dapat diukur beberapa waktu (dalam satuan tahun) setelahnya. Pengukuran tingkat efektivitas sifatnya masih berdasarkan angka bukan realisasi yang dirasakan oleh masyarakat luas.

Pendapatan Negara Bukan Pajak

Target total Pendapatan Negara Bukan Pajak tahun 2022 adalah Rp 167.965.000. Dengan realisasi sampai dengan Desember 2022 (Triwulan IV) sebesar Rp. 166.123.564. Yang berasal dari:

- **Pendapatan Jasa Pengawasan Obat dan Makanan (PNBP Fungsional).**
Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak sampai dengan Desember (Triwulan IV) Tahun 2022 adalah sebesar Rp.**172.135.000,-** yang merupakan Penerimaan PNBP Fungsional yang diperoleh dari pengujian sampel pihak ke-3 baik dari instansi pemerintah maupun pelaku usaha/umum, dengan jumlah total sebanyak **386 sampel**. Realisasi Pendapatan Negara Bukan Pajak sampai dengan triwulan IV tahun 2022 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ini karena adanya peningkatan sampel pengujian dari pihak ketiga yang berasal dari sampel Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dan sampel Dana Alokasi Khusus (DAK).
- **Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran yang Lalu**
Realisasi Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran yang Lalu sampai dengan Desember (Triwulan IV) Tahun 2022 adalah sebesar Rp.**36.730.081,-** yang merupakan Penerimaan PNBP dari Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu Rp.34.561.200.- berupa Pengembalian Tunjangan Struktural Tahun 2021 dan Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran yang Lalu Rp.2.168.881.-
- **Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin**

Realisasi Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin sampai dengan Desember (Triwulan IV) Tahun 2022 adalah sebesar Rp.12,313.130- yang merupakan Penerimaan PNBPN dari lelang peralatan dan Mesin.

- **Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah**

Realisasi Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah sampai dengan Desember (Triwulan IV) Tahun 2022 adalah sebesar Rp.1.726.350,- yang merupakan denda keterlambatan pekerjaan dari Pengadaan Alat Laboratorium.

Capaian realisasi PNBPN dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

NO	Uraian	Target Pendapatan (Rp)	Realisasi (Rp)	Persen
1	Pendapatan Jasa Pengawasan Obat dan Makanan	167.965.000.-	172.135.000.-	102.48
2	Penerimaan Kembali Belanja Tahun Anggaran Yang Lalu		36.730.081.-	21.86
3	Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin		12.313.130.-	7.33
4	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah		1.726.350.-	1.02
Jumlah		167.965.000.-	222.904.561	132.71

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Banda Aceh untuk triwulan IV tahun 2022 dengan 11 sasaran strategis dapat disimpulkan:

- a. Terdapat 20 (dua puluh) indikator dengan kriteria capaian **Memenuhi ekspektasi**, 7 (tujuh) indikator dengan kriteria capaian **Belum memenuhi ekspektasi** dan 2 (dua) indikator dengan kriteria capaian **Tidak Dapat Disimpulkan**.
- b. 7 (tujuh) indikator kinerja Belum memenuhi ekspektasi, yaitu:
 - Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan capaian 90.31%.
 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan capaian 97.32%.
 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian 90.27%.
 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan capaian 86.14%.
 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dengan capaian 95.76%.
 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dengan capaian 99.73%.
 - Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Banda Aceh dengan capaian 92.09%.
- c. 2 (dua) Indikator Kinerja yang Tidak dapat disimpulkan, yaitu:
 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dengan capaian sebesar 166.48%.
 - Indeks Pengelolaan data dan informasi BBPOM di Banda Aceh yang optimal dengan capaian 128.00%.

Pagu anggaran Balai Besar POM di Banda Aceh pada tahun 2022 sebesar Rp.

24.379.498.000 sesuai dengan DIPA Nomor SP DIPA-063.01.2.432790/2021. Realisasi sampai dengan triwulan IV tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp.24.250.597.394 dengan persentase 99.47%.

4.2 Saran

- a. Melakukan perencanaan anggaran dengan tepat agar semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan target yang ditetapkan.
- b. Menyusun langkah-langkah untuk Indikator Kinerja yang capaiannya masih belum memenuhi ekspektasi.
- c. Mengadakan pelatihan kompetensi kepada pegawai yang mendukung kinerja kegiatan.



LAMPIRAN



PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN TRIWULAN IV TAHUN 2022 BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	Kode RO	RINCIAN RO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN TARGET	INDEKS EFISIENSI (IE)	STANDAR EFISIENSI (SE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Koordinasi	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Laporan	119,550,000 14	119,365,966 14.00	99.85 100.00	100.15	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pelayanan Publik Lainnya	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Keputusan	100,411,000 117	100,366,964 344	99.96 294.02	294.15	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	3165.BDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan Standar oleh BB/BBPOM	Input : Dana Output : UMKM	63,664,000 17	62,976,612 17	96.61 100.00	101.41	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pemantauan Produk	3165.BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana Output : Laporan	276,440,000 1	272,521,122 1.00	96.56 100.00	101.44	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Komunikasi Publik	3165.BMB.001	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Jenis Layanan	121,246,000 37	121,064,600 55	99.87 146.65	146.65	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Sarana Bidang Kesehatan	3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Input : Dana Output : Paket	63,006,000 1	62,902,540 1.00	99.83 100.00	100.17	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	3165.CAN.001	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Input : Dana Output : Unit	136,500,000 1	136,465,030 1	99.99 100.00	100.01	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Prasarana Bidang Kesehatan	3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	Input : Dana Output : Unit	195,000,000 1	194,609,270 1	99.90 100.00	100.10	1	1	Efisien

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	Kode RO	RINCIAN RO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN TARGET	INDEKS EFISIENSI (IE)	STANDAR EFISIENSI (SE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Layanan Dukungan Manajemen Internal	3165.EBA.962	Layanan Umum	Input : Dana Output : Layanan	415,740,000 1	415,666,324 1.00	99.96 100.00	100.02	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Standarisasi Lembaga	3165.PDD.001	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana Output : Unit	1,472,201,000 1	1,456,657,321 1.00	98.96 100.00	101.05	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Perkara Hukum Badan Usaha	3165.QCD.U12	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Banda Aceh	Input : Dana Output : Perkara	353,296,000 6	352,991,496 5	99.91 83.33	83.41	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Input : Dana Output : Sekolah	495,541,000 56	495,360,090 56	99.97 100.00	100.03	1	1	Efisien
			3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	Input : Dana Output : Desa	671,350,000 19	666,665,436 19	99.46 100.00	100.54	1	1	Efisien
			3165.QDB.003	Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	Input : Dana Output : Pasar	371,566,000 14	362,227,264 14	97.46 100.00	102.56	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.06)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	3165.QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BBPOM Banda Aceh	Input : Dana Output : Orang	240,115,000 1,560	239,437,660 3,046	99.72 195.26	195.61	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pengawasan dan Pengendalian Produk	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Sampel	360,254,000 459	377,797,461 463	99.95 100.67	101.53	1	1	Efisien
			3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diperiksa sesuai Standar oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Sampel	770,692,000 1,304	770,219,616 1,305	99.94 100.06	100.14	1	1	Efisien
			3165.QIA.006	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh BB/BPOM	Input : Dana Output : Sampel	44,966,000 93	42,744,471 90	95.06 96.77	101.60	1	1	Efisien

PROGRAM	KEGIATAN	KRO	Kode RO	RINCIAN RO	INDIKATOR	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN TARGET	INDEKS EFISIENSI (IE)	STANDAR EFISIENSI (SE)	TINGKAT EFISIENSI (TE)	KATEGORI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang diperiksa oleh BB/BBPOM	Input : Dana Output : Sarana	67,210,000 77	80,311,901 77	92.09 100.00	106.59	1	1	Efisien
			3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang diperiksa oleh BB/BBPOM	Input : Dana Output : Sarana	1,244,763,000 951	1,207,037,920 956	96.97 100.53	103.67	1	1	Efisien
PROGRAM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN (063.01.DR)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (3165)	Sarana Bidang Kesehatan	3165.RAB.001	Alat Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana Output : Paket	1,097,166,000 1	1,097,183,940 1	100.00 100.00	100.00	1	1	Efisien
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN (063.01.WA)	Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Aceh (6364)	Layanan Perkanloran	6364.EBA.994	Layanan Perkanloran	Input : Dana Output : Layanan	15,456,575,000 1	15,415,562,130 1.00	99.72 100.00	100.26	1	1	Efisien



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Banda Aceh
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abdul Rahim, Apt.,M.Si.

Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Banda Aceh
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Drs. Abdul Rahim, Apt.,M.Si.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Banda Aceh

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	89
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	77.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	51
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72.23
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99.3
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	59
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.01
16	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91.0
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	56
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	19
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	14

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
20	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
22	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	77
23	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	80.2
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	77.9
25	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	82
26	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	79
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
28	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.9
29	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
25,436,317,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Banda Aceh, 16 Desember 2021

Pihak Pertama



Drs. Abdul Rahim, Apt., M.Si.



BADAN POM

Jln. Tgk. H. Mohd. Daud Beureueh
No. 110 Telp : 0651-22845
Fax : 0651-22735
Banda Aceh 23126



@bpomaceh



BPOM Aceh



0811 6853 301



BPOM Aceh



@BPOMAceh



<https://aceh.pom.go.id/>